

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

**T E S I S**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister ( M. Pd ) dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam**

**OLEH:**

**UBAT  
NIM : 3003194041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## **PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

### **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

Oleh

Ubat

NIM. 3003194041

Dapat disetujui dan disahkan untuk diujikan pada Sidang Tesis  
Program Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 12 Januari 2022

**Pembimbing I**



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
NIP.196706152003122001  
NIDN. 2015066702

**Pembimbing II**



Dr. Junaidi Arsyad, M. A,  
NIP.19760120200903 1 001  
NIDN. 2020017605

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai” oleh an. Ubat NIM : 3003194041 Program Studi Pendidikan Islam telah di uji dalam seminar hasil tesis pada tanggal 30 Desember 2021.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 30 Desember 2021  
Panitia Seminar Hasil Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

### Ketua



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
NIP.196706152003122001  
NIDN. 2015066702

### Sekretaris



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP.196903232007012030  
NIDN. 2023036901

### Anggota

#### Penguji I



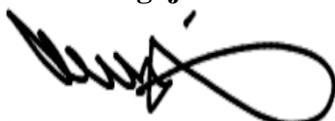
Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
NIP. 196706152003122001  
NIDN. 2015066702

#### Penguji II



Dr. Junaidi Arsyad, MA  
NIP.197601202009031001  
NIDN.2020017605

#### Penguji III



Dr. Syamsu Nahar, M. Ag  
NIP. 195807191990011001  
NIDN. 2019075801

#### Penguji IV



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 196903232007012030  
NIDN. 2023036901

Mengetahui,  
Ketua,



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
NIP.196706152003122001  
NIDN. 2015066702

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubat

NIM : 3003194041

Tempat/tanggal Lahir: Sei Udang, 3 September 1979

Pekerjaan : Mahasiswi Program Pasca Sarjana UIN-SU Medan

Alamat: Jln DI Panjiatan Lk V Kec Tanjungbalai Utara Kota Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“PERAN KEPALASEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI”**, benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.



## ABSTRAK



### PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI

Nama : Ubat  
NIM : 3003194041  
Nama Ayah : Amir  
Pembimbing 1 : Dr. Yusnaili Budianti, M..Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Junaidi Arsyad, M. A

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan: (1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, (2) Bagaimana pelaksanaan supervise kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, (3) Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian dalam tesis ini adalah perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat kriteria penerimaan anggota baru, membuat program kerja guru per triwulan, menghemat dana sekolah. Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan model formatif dan sumatif yaitu secara berkala dalam setiap minggu masuk langsung ke dalam kelas memperhatikan cara guru mengajar. Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi gurunya yaitu dengan cara memberikan pujian, selalu bersikap menghormati guru, mendengarkan keluhan guru dan menindaklanjuti apa yang menjadi keluhan guru serta pelatihan di bidang IT. Sedangkan motivasi intrinsik yaitu pada saat ada pelatihan guru tidak dapat hadir mengikuti pelatihan tersebut tetapi karena guru tersebut ingin memperoleh ilmu, maka guru itu belajar kepada rekannya agar guru tersebut dapat terus meningkatkan kemampuannya.

**Kata Kunci:** *Peran kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

## ABSTRACT



### **THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN DEVELOPING THE PROFESSIONALISM OF TEACHERS AT SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

Name : Ubat  
NIM : 3003194041  
Father's Name : Amir  
Advisor 1 : Dr. Yusnaili Budianti, M..Ag  
Advisor 2 : Dr. Junaidi Arsyad., M. A

This study aims to describe the role of school principals in developing teacher professionalism at SMP Negeri 10 Tanjungbalai, with a qualitative research approach, the data collection of this research was obtained by triangulation techniques through observation, interviews and document studies. The purpose of this study is to reveal: (1) How is the principal's planning in developing teacher professionalism at SMP Negeri 10 Tanjungbalai, (2) How is the implementation of principal supervision in developing teacher professionalism at SMP Negeri 10 Tanjungbalai, (3) How is the principal's actions in motivate teachers at SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

The results of the research in this thesis are that the planning carried out by the principal is to make the criteria for the acceptance of new members, to make a teacher work program per quarter, to save school funds. The supervision carried out is formative and summative model supervision, which is periodically every week entering the classroom directly by paying attention to the way the teacher teaches.

Extrinsic motivation or motivation carried out by school principals in motivating their teachers is by giving praise, always being respectful of teachers, listening to teacher complaints and following up on teacher complaints and training in the IT field. While the intrinsic motivation is that when there is training the teacher cannot attend the training but because the teacher wants to gain knowledge, the teacher learns from his colleagues so that the teacher can continue to improve his abilities.

*Keywords: Principal's Role, Teacher Professionalisme*

## نبذة مختصرة



دور المدير فتنميه مهنية المعلمين في المدرسة الإعدادية ١٠ عامه تنجوع بالي

اسم : اوبه

رقم التسجيل ٣٠٠٣١٩٤٠٤١

اسم الأب : امر

مرشد ١ : الدكتور. يوسنيلي بوديانتى ماجستير

مرشد ٢ : الدكتور. الجنيدى ارسيدار ماجستير

هذا البحث يهدف الى وصف الدور المدير فتنميه مهنية المعلمين في المدرسة الإعدادية ١٠ عامه تنجوع بالي. مع البحث النوعي، هذا جمع البيانات البحثية تم الحصول عليها عن طريق التثليل من خلال الملاحظة ومقابلة ودراسة الوثيقة.

أما الهدف هذا البحث ليكشف عن:

١. كيف تخطيط مدير المدرسة فتنميه مهنية المعلمين في المدرسة الإعدادية ١٠ عامه تنجوع بالي
٢. كيف تنفيذ إشراف مدير المدرسة فتنميه مهنية المعلمين في المدرسة الإعدادية ١٠ عامه تنجوع بالي
٣. كيف تعمل مدير المدرسة في التحفيز المعلمين.

نتائج البحث في هذه الأطروحة هي أن التخطيط الذي قام به المدير هو وضع معايير لقبول الأعضاء الجدد، وعمل برامج عمل فصلية للمعلمين، وتوفير أموال المدرسة. الإشراف المنفذ هو إشراف على النموذج التكويني والختامي. أي، اذهب بشكل دوري كل أسبوع إلى الفصل الدراسي مع الانتباه إلى الطريقة التي يعلم بها المعلم.

الدافع أو الدافع الخارجي الذي يقوم به مدير المدارس في تحفيز المعلمين هو من خلال التناء، واحترام المعلمين دائماً، والاستماع للشكاوى بالمعلمين، ومتابعة الشكاوى والتدريب في مجال التكنولوجيا.

في حين أن الدافع الجوهري هو عند التدريب، فإن المعلم غير موجود. ولكن لأن المعلم يريد اكتساب المعرفة، يجب على المعلم أن يتعلم من أصدقائه من أجل زيادة قدراته.

كلمات مفتاحية: دور المدير ومعلم المهنية

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirahim**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhai Allah Swt.

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Strata II (S2) pada Program Studi (PEDI) Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami rintangan dan tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA, dan Bapak Dr. Phil.Zainul Fuad, MA selaku Wakil Direktur UIN Sumatera Utara Medan, yang telah membantu memberikan masukan dan arahan kepada penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan
2. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan kepada peneliti selama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
3. Ibu Azizah Hanum OK, M.Ag selaku Penguji sekaligus Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam dan Bapak Syamsu Nahar, M. Ag selaku Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik.
5. Bapak Drs. Aminullah B. Aly Harahap, dan guru SMP Negeri 10Tanjungbalai beserta seluruh rekan-rekan staf yang telah memberikan informasi dan mengizinkan memberikan melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.
6. Ibu Zulita, S.Pd.I dan Ibu Nur Hamidah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 10Tanjungbalai yang telah memberikan informasi kepada peneliti. Ibu Delaila Sitorus, S. Pd selaku wali Kelas VII-1 , Ibu Sri Rahayu, S. Pd selaku wali kelas VIII-2 dan Ibu Masitoh, S. Pd selaku wali kelas IX-4 SMP Negeri 10 Tanjungbalai yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti
7. Orangtua tercinta Ummi Maimunah, Dan Seluruh keluarga yang menjadi semangat dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti demi terselesainya tesis ini dengan baik.
8. Suami dan anak- anak tercinta yang telah mengorbankan banyak waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh teman kelas PEDI-E selaku teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat khususnya pada saat bersama menjalani perkuliahan ini saling mengisi satu sama lain dan motivasi kepada Peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini, oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi penyempurnaan tesis ini. Dan Peneliti sangat berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca untuk menambah wawasan dan bahan kajian pada masa yang akan datang

Medan, 10 Desember2021



U B A T

## DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Peran Kepala Sekolah .....	9
1. Pengertian Peran Kepala Sekolah.....	9
a. Kepala Sekolah Sebagai Educator.....	11
b. Kepala Sekolah Sebagai Mananajer .....	12
c. Kepala Sekolah Sebagai Administator .....	15
d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	16
e. Kepala Sekolah Sebagai Leader .....	17
f. Kepala Sekolah Sebagai Innovator.....	18
g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator .....	19
2. Pengertian Profesional.....	20
a. Pengertian Profesi, Profesional, Profesionalisme	

dan Profesionalitas.....	22
b. Profesionalitas Guru.....	23
c. Konsep Profesionalisme Guru.....	34
d. Peran Guru Profesional.....	37
e. Karakter Guru Profesional.....	37
f. Kompetensi Guru Profesional.....	38
g. Komitmen guru Profesional.....	41
3. Kerangka Konseptual.....	42
4. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Jadwal penelitian.....	48
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	57
D. Teknik Analisis Data.....	60
E. Keabsahan Data .....	62
1. Kepercayaan ( <i>creadibility</i> ).....	62
2. Keteralihan ( <i>transferability</i> ).....	64
3. Ketergantungan ( <i>confemaability</i> ).....	65
4. Kepastian ( <i>creadibility</i> ).....	65

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	68
1. Sejarah Sekolah.....	68
2. Profil Sekolah.....	69
3. Misi dan Misi sekolah .....	70
4. Struktur Organisas.....	71
5. Keadaan Tenaga Pengajar .....	72
6. Keadaan Siswa .....	75
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	76
B. Temuan Khusus .....	78
1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	

Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.....	78
2. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.....	80
3. Motivasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Tranliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi arab latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: O543bJU/1987

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
كتب	Kataba	فعل	fa'ala
ذكر	Ẓukira	يذهب	Yazhabu

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fathah dan alif	Â	a dan garis di atas
ـَـي	kasrah dan ya	Î	i dan garis di atas
ـَـو	ḍammah dan wau	Û	u dan garis di atas

Contoh :

Arab	Latin	Arab	Latin
قال	Qâla	قِيلَ	Qîla
دنا	Danâ	يقوم	Yaqûmu

#### 4. *Tâ' al-Marbûtah* ( ة )

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûtah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : raudatul atfâl

- 2) *Tâ' al-marbûtah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة المنورة : al-Madînah al-Munawwarah

#### 5. *Syaddah* (*Tasydîd*)

*Syaddah* atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	Rabbanâ	الْبِرِّ	al-birr
نَزَّل	Nazzala	نَعْمَ	nu`ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	ta'khuẓûn	أمرت	Umirtu
شيء	syai'un	أكل	Akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازيقن	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn</li> <li>• Wa innallâha lahua khairurrâziqîn</li> </ul>
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna</li> <li>• Fa auful-kaila wal-mîzâna</li> </ul>
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibrâhîm al-Khalîl</li> <li>• Ibrâhîmul-Khalîl</li> </ul>

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن	Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fihil-Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillâhi rabbil -'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Naşrun minallâhi wa fathun qarîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Secara umum tujuan mikro pendidikan nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan. Namun pada saat ini pendidikan nasional dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah profesionalitas guru.

Kemajuan dan perkembangan teknologi pada era globalisasi dan informasi telah memacu bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, sehingga diharapkan bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Kualitas pendidikan yang dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan perannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah. Seperti diketahui dalam kapasitas kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang bertanggung jawab pula dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan Kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Negara berdasarkan falsafah

Pancasila. Hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan Pancasila tersebut, lebih-lebih pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut memiliki kepemimpinan yang berdasarkan ajaran agama, beriman dan bertaqwa serta berdasarkan Pancasila, agar sikap dan kelakuannya mencerminkan moral dan sikap yang terpuji sesuai ajaran agama dan Pancasila.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu : pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kegiatan pemimpin bertugas menyeleksi, menerima, mengatur, dan memperlengkapi tenaga-tenaga sekolah serta mengatur seluruh kegiatan di sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya utamanya masalah kinerja guru, maka dapat dikatakan kepala sekolah mampu meningkatkan profesi dan kinerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik, saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab, utamanya pimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan prestasi yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah adanya dorongan dalam diri kepala sekolah untuk berprestasi, kepala sekolah akan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan prestasi yang di standarkan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada misi dan visi sekolah serta pelaksanaan semua kegiatan yang harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Oleh karena itu, maka

tugas kepala sekolah selaku pemimpin di harapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah dan supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, maka kepala sekolah di tuntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan sekolah secara optimal. Maka, program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan kepala sekolah perlu mendapat perhatian, sebab informasi ini merupakan indikator dalam menentukan kadar produktivitas yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa untuk menentukan produktivitas organisasi sekolah antara lain melalui penilaian terhadap efektivitas kepemimpinan pimpinannya. Pada kepala sekolah biasanya direktur dari guru-guru yang berpengalaman, berkepribadian yang baik dan telah mendapat pelatihan dan pengembangan profesinya.

Jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan, dikatakan demikian karena kepala sekolah guru yang diangkat oleh satuan atasan karena memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan guru-guru lain dilingkungan persekolahan. Kredibilitas utama yang dimilikinya adalah kredibilitas kepemimpinan dan keilmuan yang diatas rata-rata guru lainnya karena memang terbukti memiliki keunggulan dan telah terbukti selama mereka bersama-sama melakukan tugas pendidikan.

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih unggul dari rekan sejawatnya yang lain, maka kepala sekolah memiliki kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian. Pengelolaan atau manajemen sekolah tidak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya, yaitu dimulai dari perencanaan, merealisasikan perencanaan dan melakukan evaluasi secara berkala atas apa yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang

harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas professional guru- guru yang dipimpinya. Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, sikap guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Untuk mendapatkan guru yang bersikap professional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya disekolah tidak terlepas dari ujung tombak lembaga pendidikan sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah yang melakukan pembinaan terhadap para guru, yang nantinya akan bermuara pada anak didiknya yang berkualitas.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang memperhatikan perkembangan gurunya termasuk profesionalitas guru. Yang mana profesionalitas adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.<sup>1</sup>

Pada dasarnya seorang pemimpin atau kepala sekolah harus melakukan fungsinya untuk dapat mengembangkan profesionalitas guru. Fungsi kepemimpinan yaitu: menentukan tujuan, menjelaskan, melaksanakan, memilih cara yang tepat, memberikan dan merangsang para anggota untuk bekerja.<sup>2</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru yang professional. Dengan kata lain agar pendidikan mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem pendidikan, maka guru masih memerlukan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Adapun fungsi atau kewajiban kepala sekolah menurut Drake, yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 23.

<sup>2</sup>Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 59.

<sup>3</sup>Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.59.

1. Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja profesional.
2. Mengembangkan staf secara realistis dan bertujuan akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran).
3. Mengembangkan kerjasama dalam menilai prosedur bagi kelangsungan program untuk mengidentifikasi dan mengajukan alternative untuk perbaikan kelemahan.
4. Bekerja dengan staf dengan mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf,
5. Bekerjadengan staf untuk meyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar.
6. Menyediakan jaringan untuk keterlibatan masyarakat dalam operasional sekolah.
7. Mendorong kajian berkelanjutan terhadap kurikulum dan inovasi pengajaran serta memberikan pertolongan dan sumber daya untuk memajukan sekolah.
8. Menyediakan kepemimpinan untuk pelajar dalam membantu mereka mengembangkandiri penuh tanggung jawab.
9. Membangun pusat sumber belajar dan menata penggunaannya.
10. Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam pengembangan keprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri”.

Jadi salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia adalah efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Untuk mencapai efektivitas sekolah diperlukan para kepala sekolah yang professional untuk menjalankan kepemimpinan pendidikan secara efektif. Dalam hal ini efektifitas kepemimpinan pendidikan perlu dikembangkan peran kepala sekolah dalam era otonomi pendidikan secara lebih proaktif kreatif dan professional. Otoritas kepala sekolah yang dikembangkan dalam otonomi sekolah perlu mendapat dukungan dari masyarakat agar akuntabilitas pendidikan dapat berjalan dengan baik melalui komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah.

Demikian juga dengan guru, meskipun guru tersebut sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan

dari kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru. Masih lemahnya peranan kepala sekolah sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketekunan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan, akan tetapi untuk menuju sekolah yang berhasil dan unggul diperlukan terobosan-terobosan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan peran kepala sekolah secara efektif. Tuntutan itu penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas.

Berangkat dari peran kepala sekolah secara umum, maka secara khusus ada hal yang unik dari peran kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai ini adalah SMP Negeri 10 Tanjungbalai memiliki guru yang 80% dari mereka adalah lulusan dari Universitas Islam Nusantara Sumatra Utara (UMN) dan kepala sekolah memberikan buku keluhan pada setiap guru. Namun terlepas dari itu ada beberapa haldilokasi penelitian ini yang masih kurang memadai yaitu pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran yang rendah, disiplin dan loyalitas guru cenderung rendah, dukungan masyarakat dan orang tua masih sangat minim, prestasi lulusan rendah, serta masalah lainnya. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung karena akan merugikan masyarakat dan bangsa.

Pada era otonomi daerah atas dasar Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-undang nomor 25 Tahun 1999 dan peraturan pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan anatar Pusat dan Daerah telah membawa nuansa baru dalam system pengelolaan pendidikan sejalan dengan otonomi daerah. Dengan begitu, diharapkan terdapat peningkatan mutu pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat.

Atas dasar uraian diatas, dalam kaitanya terhadap pentingnya peran tenaga pendidik untuk meraih tujuan bersama maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 10 Tanjungbalai”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan perencanaan seorang kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalitas guru.
2. Kurangnya pengetahuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisinyaterhadap profesionalitas guru.
3. Kurangnya wawasan kepala sekolah dalam memotivasi guru .

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti harus mempunyai focus masalah penelitian yang telag di tentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai diawal maka fokus penelitian ini adalah tentang:

1. Peran kepala sekolah di di SMP Negeri 10 Tanjungbalai”.
2. Mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai”.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan prosesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai?

2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai?
3. Tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam kepemimpinannya.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalitasnya.
2. Secara praktis
  - a. Untuk melengkapi tugas sebagai persyaratan mencapai gelar Magister bagi penulis.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsinya dan tugasnya dengan baik. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah. Jika seorang kepala sekolah mengetahui secara jelas tugas pokok dan fungsinya, maka seterusnya juga harus mampu mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut secara baik, agar dinamika tugas yang dilakukan berlangsung secara variatif dan didasarkan pada situasi dan kondisinya. Namun demikian, semua tugas yang dilakukan secara tersusun melalui program yang baik, pelaksanaan yang terukur, dan dilandasi rasa pengabdian serta motivasi yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah harus memfungsikan peranya secara maksimal dan mampu, memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik, sehingga bisa membanggakan dan menyimpan masa depan yang cerah, sebagaimana yang dikatakan mantan pendidikan Bambang Sudibyo, bahwa kualitas siswa lulusan suatu sekolah ditentukan oleh mutu proses pengajaran maupun pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Peran utama dan penanggung jawab utama adalah kepala sekolah. Karena itu, Sergiovani membuat kesimpulan bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat didik. Yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Selanjutnya, tidak ada gur yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah yang tidak mampu membuat guru berhasil menjadi pendidik. Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik dan non akademik. Itulah tugas suci seorang kepala sekolah, menciptakan sekolah yang bermutu. Dewasa ini salah satu aspek yang paling lemah dalam dunia sekolah adalah aspek manajemen. Banyak guru senior yang tampil dan berpengalaman dalam manajer, tapi miskin dalam *managementability*. Padahal pemberdayaan sekolah hanya dapat dilakukan apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang lebih dari pada kemampuan yang dimiliki sekarang, untuk membawa sekolah menjadi sekolah yang berkualitas.

Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bukan hanya melakukan fungsi sebagai leader dan manager saja, tetapi ada peran- peran lainya yang harus dilakoni dan melekat dengan kepala sekolah dalam tugas dan operasionalnya sehari- hari. Mulyasa menuliskan tujuh peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata disekolah/madrasah yang disingkat dengan EMASLIM, yaitu peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Rinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999),h. 122.

### a. Kepala sekolah sebagai educator

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konstansi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan mental, moral, fisik dan artistik. <sup>5</sup>

Sebagai educator kepala sekolah mempunyai tugas pokok melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsinya adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat- perangkat pembelajaran. Kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik yaitu:

1. Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya, memberikan kesempatan kepada guru- guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Rinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999),h. 122.

2. Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

**b. Kepala sekolah sebagai manajer**

Dalam teori manajemen pendidikan, kepala sekolah sebenarnya menyanggah dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah pertama, sebagai *manajer* pendidikan dan kedua sebagai *leader* pendidikan di sekolahnya.<sup>6</sup> Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh *memanage* sekolah, *memanage* berarti mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kegiatan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, memobilisasikan sumber daya sekolah, merencanakan dan mengevaluasi program, melaksanakan kurikulum dan pembelajaran, mengelola personalia, memberdayakan sarana dan sumber belajar, mengadministrasikan keuangan, melakukan pelayanan siswa, mengelola hubungan dengan masyarakat, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara efektif. Dengan kata lain, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja para guru dan pegawai, menjadi guru dan pegawai yang profesional.

---

<sup>6</sup>HS. Hasibuan, *Fungsi- fungsi Manajemen pada Madrasah* ( Padang: Makalah, Universitas Negeri Padang, 2006 ), h. 5.

Dilain pihak, Fred Luthens (1995) mengemukakan lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang manajer pendidikan, yang mencakup: (1) *cultural flexibility*, (2) *communication skill*, (3) *human resources development skills*, (4) *creativity*, dan (5) *self management pf learning*.<sup>7</sup>

Pertama, *cultural flexibility* adalah keterampilan yang merujuk kepada kesadaran dan kepekaan budaya, dimana seorang manajer dituntut untuk dapat menghargai nilai keberagaman kultur yang ada didalam sekolah. Sebagai manajer, seorang kepala sekolah diharuskan untuk menghargai keberagaman kultur yang tumbuh dari seluruh aktivitas sekolah, baik guru, tenaga administrasi, para siswa, dan masyarakat lainnya.

Kedua, *communicationskill* adalah kemampuan dan keterampilan manajer untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan, tulisan maupun non verbal. Keterampilan komunikasi penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena hampir sebahagian besar tugas dan pekerjaan kepala sekolah senantiasa melibatkan dan berhubungan dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan bukanlah komunikasi biasa, tetapi dalam bentuk komunikasi efektif untuk mempengaruhi para guru, pegawai, siswa dan orang tua untuk bersama- sama mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah.

Ketiga, *human resources development skills* merupakan keterampilan manajer yang berkenaan dengan pengemangan iklim pembelajaran (*learning climate*), mendesai program pembelajaran dan pelatihan guru/ pegawai, penilaian kinerja guru/ pegawai, penyediaan konseling karir, menciptakan perubahan organisasi, dan penyesuaian bahan- bahan pembelajaran. Kepala sekolah diharuskan memiliki keterampilan untuk mengembangkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia di sekolah tersebut, agar mereka menjadi berdaya dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>SM. Nasution, *Manajerial Kepala Sekolah* (Padang: Makalah UNP, 2014), h. 3.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 4.

Keempat, *creativity* merupakan keterampilan manajer dalam menciptakan iklim kreativitas dilingkungan sekolah untuk mendorong seluruh civitas sekolah untuk mengembangkan berbagai kreativitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Keterampilan *creativity* tidak hanya berkenaan dengan pengembangan kreativitas dirinya sendiri, akan tetapi juga keterampilan untuk menyediakan iklim yang mendorong semua orang untuk kreatif.

Kelima, *self management of learning* merupakan keterampilan manajer yang merujuk kepada kebutuhan akan belajar yang berkesinambungan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha memperbaharui pengetahuan dan keterampilan manajemen yang dimilikinya.

Disamping lima keterampilan yang harus dimiliki seorang manajer pendidikan diatas, kepala sekolah menurut HS Hasibuan harus memiliki “*management ability*” yaitu kemampuan yang dimiliki dalam hal-hal yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen dan cara-cara menerapkannya dalam manajemen sekolah.

Secara etomologis *ability* diartikan sebagai “*power to do things*”. *Power to perform, skill to achieve*”. “*State of being able, possession of qualities necessary*” (kekuatan atau kualitas tertentu yang diperlukan untuk melakukan sesuatu). Makanya, kepala sekolah harus menguasai fungsi- fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) beserta komponen- komponen lainnya yang berkaitan dengan fungsi- fungsi menejerial sekolah.<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan manajemen sekolah, paling tidak ada 13 fungsi manajemen yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu:

---

<sup>9</sup>HS Hasibuan, *Op chit*, h. 7.

(1) manajemen kurikulum, (2) manajemen pembelajaran, (3) manajemen personalia, (4) manajemen kesiswaan, (5) manajemen keuangan, (6) manajemen sarana dan prasarana, (7), manajemen bimbingan dan konseling, (8) manajemen peningkatan mutu, (9) manajemen mutu terpadu, (10) manajemen konflik, (11) manajemen komunikasi dan hubungan dengan masyarakat, (12) manajemen kewirausahaan, dan (13) manajemen layanan khusus (laboratorium dan perpustakaan).

Pelaksanaan ketiga belas fungsi manajemen ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian maka tugas dan fungsi seluruh personil sekolah selain juga dapat terkendali dan terkontrol, juga dapat tepat arah dan tujuan, sebab sudah jelas siapa, bagaimana dan siapa yang bertanggung jawab. Semua itu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dan berat dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Stoner menyatakan bahwa delapan macam fungsi manajer dalam suatu organisasi, yaitu kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kondisi yang terbatas, berfikir secara analistik dan konseptual, sebagai juru penengah, sebagai politisi, sebagai diplomat, dan berfungsi sebagai pengambil keputusan.<sup>10</sup>

### **c. Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah dan menciptakan administrasi yang tertib, lancar dan tepat waktu.

---

<sup>10</sup>Wahjosumidjo, *Op chit*, h. 97.

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil keputusan tertinggi disekolahnya sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan ( politik, ekonomi, dan social budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

**d. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berfungsi melakukan pembinaan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses belajar mengajar yang baik, kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Peran penting kepala sekolah dalam suopervisor adalah memberikan bantuan yang bersifat membina, membimbing, dan mengendalikan perkembangan personil sekolah. Bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan supaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mencakup sebagai berikut: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksnakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah bahwa tugas dan

fungsi dari supervisi itu adalah untuk memperdayakan sumber daya sekolah termasuk guru.

Sergiovani dan Starrat (dalam Mulyasa) menyatakan bahwa ” *supervision is a process designed to help teacher and supervisor team more about their practice, to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and school and to make the school a more effective learning community* ”.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahani bahwa peran utama kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.

Sedangkan menurut Bruton dalam Syaiful Sagala, supervise merupakan salah satu teknis pelayanan professional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi anak.<sup>12</sup>

Penggunaan teknik- teknik supervisi tergantung dari banyak hal misalnya: dari masalah, tempat, dana, waktunya, orang yang kita hadapi, baik jumlahnya maupun sifatnya, adapun teknik- teknik supervisi yang lazim dan teratur yang dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah adalah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah tau pertemuan perorangan.

#### **e. Kepala sekolah sebagai leader**

Agar proses penyelenggaraan pendidikan disekolah berjalan dengan baik, kepala sekolah perlu dan harus bertindak sebagai pemimpin (*leader*) bukan bertindak sebagai *boss*, ada perbedaan diantara keduanya William Glasser mengemukakan pendapat tentang perbedaan antara *leader* dan *boss*.

---

<sup>11</sup>Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 111.

<sup>12</sup>Bruton dalam Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung: Alfabeta,2000), h. 230.

*Boss* suka mengendalikan, mengandalkan kekuasaan, menciptakan rasa takut, menyalahkan anak buah dan membuat suasana kerja kadang-kadang menyebalkan, sedangkan *leader* perilakunya memimpin dan mengayomi, mengendalikan kerjasama dengan bawahan, menganggap bawahan sebagai mitra, menciptakan rasa percaya diri, memperbaiki kesalahan bawahan dan membuat pekerjaan mendai menarik. Perbedaan tersebut dapat kita pahami dari ungkapan- ungkapan metaponik berikut ini: (1) *A boss drives, A leader leads*, (2) *A boss relies on authority, A leader relies on co-operation*, (3) *A boss says "I", A leader says "we"*, (4) *A boss creates fear, A leader creates confidence*, (5) *A boss know how, A leader shows how*, (6) *A boss creates resentment, A leader breeds enthusiasm*, (7) *A boss fixes blame, A leader fixes mistakes*, (8) *A boss makes work drudgery, A leader makes work interesting*.<sup>13</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah pada manajemen pendidikan modern sebaiknya menerapkan konsep "kepemimpinan sebagai suatu seni" (*leader is an art*). Pemimpin yang professional menurut Sudarwan Danim adalah seorang "seniman" dalam memimpin.<sup>14</sup> Dengan seni memimpin, kita dapat membedakan kepemimpinan setiap orang. Seni memimpin dilakukan dalam bentuk gaya memimpin, teknik memimpin, cara atau kiat memimpin. Setiap orang memiliki seni memimpin sendiri-sendiri. Tetapi untuk keterampilan umum yang dibutuhkan seorang pemimpin pada prinsipnya sama.

#### **f. Kepala sekolah sebagai innovator**

Sebagai innovator, kepala sekolah bertugas melakukan perubahan dibidang proses pembelajaran, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, dan pengadaan, pembinaan guru dan karyawan, pembaharuan dalam menggali sumber daya dikomite sekolah dan masyarakat dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inivator, kepala sekolah perlu meiliki

---

<sup>13</sup>Bruton dalam Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 230.

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, *Op chit*, h. 215.

strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif serta harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah.

**g. Kepala sekolah sebagai motivator**

Motivasi juga dikenal dalam islam, Allah berfirman dalam Al-Qur-an sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَالٍ

Artinya :“Baginya (manusai) ada malaika-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”( Q.S. Ar-Ra’d /13:11)<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak gerik seseorang dalam setiap tindak tanduknya. Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini bisa melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, pengembangan pusat sumber belajar.

<sup>15</sup>Jalalain/1-2/520/Trad.Arabic 10 Pt./Adobe Indd .28/06/07 h. 202

Untuk itu, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya tenaga pendidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan diluar diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan bekerja karena ingin mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pimpinannya.<sup>16</sup>

Sedangkan Ngalim Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah "tenaga pendorong yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau usaha untuk memenuhi kebutuhannya".<sup>17</sup>

## 2. Pengertian profesional

Kata professional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Sayafaruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut ddalam sains dan teknologi yang dipergunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.<sup>18</sup> Sedangkan persyaratanya menurut Uzer Usman adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Piet.A, dkk, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Intervisi Education*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), h. 36.

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,( Bandung: Rosda Karya, 1997), h. 87.

<sup>18</sup>Nurdin Syafaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* ( Jakarta: Ciputat Pres.,2001), h. 16

<sup>19</sup>Muhammad Uzer Usman, *Pengembangan Profesionalits Guru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1987), h. 18-19.

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menentukan adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak masyarakat.
- e. Memeungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/ objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.

Dari pengertian diatas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan.

Keberadaan guru dalam system pendidikan merupakan factor penentu pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu profesi pendidik melalui tugas mengajar yang dijalankan para guru bukan merupakan pekerjaan biasa yang bias dilaksanakan semua orang, tetapi memerlukan keahlian khusus yang merupakan bawaan, bakat, dipelajari, dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Perlu dibedakan dan dipahami tentang istilah profesi, professional, profesionalisme, dan profesionalisasi.<sup>20</sup>

#### **a. Pengertian Profesi, Profesional, Profesionalisme dan Profesionalitas**

Profesi pada hakikatnya merupakan pekerjaan tertentu yang menuntut pesyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukanya.

---

<sup>20</sup>Sayafaruddin, dkk, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Bandung: CiptaPustaka Media, 2014), h. 5.

Professional menurut Tilaar adalah menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang professional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan secara amatir. Sedangkan profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Dapat saja hasil karya seorang amatir sangat tinggi mutunya. Seorang professional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Kemudian profesionalisasi berarti, menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara professional. Hal ini berarti pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria-kriteria professional yang terus menerus berkembang sehingga tingkat keahlian, tanggungjawab (etika profesi), secara perlindungan terhadap profesi terus menerus disempurnakan. Dalam proses profesionalisasi yang ditujukan adalah produktivitas kerja yang tinggi serta mutu karya semakin lama semakin baik dan kompetitif.

Dapat disimpulkan bahwa sifat pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian. Sedangkan profesional adalah orang yang menduduki jabatan dengan memenuhi persyaratan keahlian. Sementara profesionalisasi adalah proses membuat seseorang ahli dalam jangka tertentu atau jangka panjang yang berkelanjutan. Selanjutnya profesionalisme adalah paham atau keyakinan akan prinsip bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian sesuai dengan tuntutan profesi yang dijabatnya atau yang diamanahkan kepadanya.

Guru adalah suatu jabatan professional, yang memiliki peranan dan kompetensi professional. Pendidikan guru adalah pendidikan professional, yang terdiri dari kategori : *pre- service*, pendidikan *in service*, pendidikan lanjutan, pendidikan lanjutan dan pengembangan staf.

Pendidikan guru diadukan dalam suatu sistem pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan. Setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Tujuannya adalah:<sup>21</sup>

Membentuk manusia yang ber-pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan ruhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

### **b. Profesionalitas Guru**

Berdasarkan pada kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan, yakni pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan pembangunan, peningkatan mutu pendidikan, serta efisiensi efektivitas pendidikan. Dalam bidang inilah, guru secara profesional menempati titik sentral.

Kemampuan atau profesionalitas guru meliputi hal-hal berikut ini:<sup>22</sup>

1. Menguasai landasan kependidikan
  - Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
  - Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
  - Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
2. Menguasai bahan pengajaran
  - Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - Menguasai bahan pengayaan
3. Menyusun program pengajaran
  - Memiliki dan mengembangkan bahan pengajaran

---

<sup>21</sup>Bisri Mustofa Djaelani, *Etika dan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), h. 23.

<sup>22</sup>Muhammad Uzer Usman, *Op chit*, h. 18-19.

- Memiliki dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
  - Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
4. Melaksanakan program pembelajaran
    - Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
    - Mengatur ruangan belajar
    - Mengelola interaksi
  5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan
    - Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
    - Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Sesuai dengan kutipan diatas, maka seorang guru professional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain hal diatas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah:<sup>23</sup>

Pertama, menggunakan cara atau metode dan media pengajaran yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Ketiga, memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. Keempat, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bias maka diberikan soal yang sesuai dengan ke Pandaianya. Kelima, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. Keenam, mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun

---

<sup>23</sup>R. Ibrahi Syaadih, *Guru professional* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1986), h, 28.

hadiah. Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.

Menurut Islam profesi adalah pekerjaan yang harus dilakukan karena Allah. Maksudnya adalah karena diperintahkan karena Allah. Disini kita mengetahui bahwa pekerjaan profesi didalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek pertama pengabdian kepada Allah, dan kedua pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai objek pekerjaan itu.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara professional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW. Mengatakan bahwa “ bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran. “ kehancuran” dalam hadist itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya. Ini pengertian yang terbatas. Maka benarlah apa yang diajarkan Nabi : setiap (urusan) harus dilakukan oleh orang yang ahli. “ karena Allah” saja tidaklah cukup untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan uraian ini jelaslah pandangan Islam tentang profesi, bahkan juga pandangan Islam tentang profesionalisme.

Menurut *dictionary of education: profession is an usually involving realitively long and specialzed preparation on the level of higher education and governed by its own code of ethic: profession is one how has acquired a learned skill and conform to ethical standar of the profession in which he practice to skill.*<sup>24</sup>

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Professional adalah: (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3)

---

<sup>24</sup>Nurdin Syafaruddin, dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h. 16.

mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional.

Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Profesionalisme guru dapat berarti guru professional. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Surya berpendapat bahwa professional guru mempunyai makna penting, yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap: (1) keinginan untuk menampilkan perilaku yang mendekati standard ideal (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi dan, (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam mengajar. Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam Surah Al- Imran Ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang- orang yang beruntung”.( Surah Al- Imran Ayat104).<sup>25</sup>

Dari ayat diatas dapat dapat disimpulkan bahwa seorang guru atau tenaga pendidik itu harus mempunyai ilmu, pengetahuan dan keterampilan khusus bagaimana mendidik dan memberi pendidikan yang baik terhadap siswanya. Karena untuk menjadi seorang guru yang professional bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran, akan tetapi harus mampu juga memahami kondisi kepribadian siswa, latarbelakang siswa, kemampuannya, soialnya dan lain- lain. Karena itu semua akan berdampak bagi perkembangan siswa disekolah.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olah raga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk belajar keras dan mencapai prestasi setinggi- tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

Sementara itu, sikap dan sifat- sifat guru yang baik menurut Ngalim Purwanto adalah: (1) bersikap adil, (2) percaya dan suka terhadap murid- muridnya, (3) sabar dan rela berkorban, (4) memiliki wibawa didepan peserta didik, (5) penggembira, (6) bersikap baik terhadap guru-

<sup>25</sup> Al Jalalain/1-2/520/Trad.Arabic 16 Pt/ Adobe Indd h.58

guru lainnya, (7) bersikap baik terhadap masyarakat, (8) benar- benar menguasai mata pelajaran, (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikanya, (10) pengalaman luas. Profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diberdayakan, mereka harus diyakinkan bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar, norma, dan kondisi professional. Dan guru sendiri harus memulai mencapainya.<sup>26</sup>

Profesi tidak mungkin ada tanpa keseriusan dan komitmen kelompok individu yang menjadi anggota profesi itu. Untuk mendapatkan “kebebasan” disebut tenaga professional, pendidik tidak hanya harus mengikuti standar, mereka harus mendukung dan meningkatkan dimensi moral yang menjadi bagian dari melayani orang lain. Anggota profesi mengajar sejati harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis: memiliki nilai- nilai bersama tentang profesi mereka dan konsekuensi tanggung jawabnya: mengadakan pemeriksaan dan perenungan kembali sebagai kebiasaan: menggali, menghormati, memperhitungkan keanekaragaman dalam pengadaan kesempatan pendidikan yang setara untuk semua anak; dan lebih mementingkan profesi yang akan memudahkannya tumbuh dan berkembang.

Pengertian guru yang berkualitas dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “ pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”<sup>27</sup>

Selanjutnya pada pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa: “ pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

---

<sup>26</sup>Key A. Norlander- Case Timothy G. Reagen dkk, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 1

<sup>27</sup>Sikdiknas, *UU Tentang Guru & Dosen*, 2003.

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Merujuk pada Undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang professional. Ada beberapa istilah yang beraturan dengan kata professional, yaitu: profesi, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi.

*Education leadership* dalam Supardi menulis bahwa untuk menjadi professional seorang guru harus dituntut uuntuk memiliki lima hal:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.  
Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukan. Untuk bias belajar dari pengalaman, ia harus tahu bagaimana yang benar dan yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
5. Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Kesimpulannya adalah seorang guru dikatakan professional jika ia seorang yang memiliki ilmu yang dibekali dengan kemampuan dan keterampilan untuk menjadi guru. Profesionalisme berarti sifat professional. Tidak jarang pula orang yang berlatarbelakang pendidikan sama dan bekerja ditempat yang sama

menampilkan kinerja professional yang berbeda. Serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka. Profesionalisme berarti sifat yang ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual. Jadi profesionalisme berarti suatu komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi pada dasarnya adalah serangkaian proses pengembangan professional (*professional development*), baik dilakukan melalui pendidikan/latihan ‘prajabatan’ maupun ‘dalam jabatan’. Oleh karena itu, profesionalisasi merupakan proses yang *life-long* dan *never-ending*, secepat seseorang telah menyatakan dirinya sebagai warga suatu profesi.

Surya mengemukakan kompetensi professional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru professional. Kompetensi professional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan professional mencakup: (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan

dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.<sup>28</sup>

Arikunto mengemukakan kompetensi professional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teorotik, maupun memiliki metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Depdiknas mengemukakan kompetensi professional meliputi: (1) pengembangan profesi, (2) pemahaman wawasan, (3) penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalih bahsakan buku pelajaran/ karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/ menyusun diklat pembelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat praga/ media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Sebelum mengarah kepada pengertian profesionalitas, maka lebih dulu kita mencari akar kata dari profesionalitas, yaitu profesi. Kata profesi masuk kedalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata profession. Adapun makna yang terkandung adalah pengakuan atau pernyataan. profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus menangani lapangan kerja tertentu “ profesionalitas” adalah suatu perbuatan terhadap kualitas sikap para

---

<sup>28</sup>Sabertian Piet. A, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogjakarta: Andi Offset, 1994), h.26.

<sup>29</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h.13.

anggotan suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas- tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan guru termasuk salah satu profesi, karena telah memenuhi persyaratan sebagai profesi. Suatu pekerjaan dipandang sebagai profesi apabila memenuhi beberapa ketentuan yang harus ditaati yaitu: a. setiap profesi dikembangkan untuk memberikan layanan tertentu kepada masyarakat. b. profesi bukan sekedar mata pencaharian tetapi juga tercakup pengertian “ pengabdian” terhadap sesuatu. c. mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdianya secara terus menerus (berkelanjutan). Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal disekolah, sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai macam kehidupan serta menuntut rasa tanggung jawab moral yang berat. Oleh karena itu guru dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tindakan kualifikasi profesionalitas guru sebagai tenaga profesional keguuruan adalah sebagai berikut: (1) *Capable*, guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih matang serta memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. (2) *Inovator*, yaitu guru sebagai tenaga yang memiliki komitmen terhadap perubahan reformasi. Para guru diharapkan memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus menyebarkan ide pembaharuan

yang efektif. (3) *Developer*, yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke dalam menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi oleh peserta didik.

Dengan demikian, jelas bahwa untuk melihat seberapa besar tingkat kualifikasi kemampuan guru tidak dapat dipisahkan dari sikap dan perilaku guru itu sendiri. Sehubungan dengan itu, maka perlu dikemukakan bahwa selain faktor pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan tanggap terhadap pembaharuan serta juga harus memiliki wawasan yang lebih luas sesuai dengan profesinya. Pada diri guru sebenarnya masih memerlukan persyaratan khusus yang bersifat mental, persyaratan khusus itu adalah factor yang membebaskan seseorang itu merasa senang karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk menjadi seorang guru atau tenaga pendidik. Berkaitan dengan kualifikasi guru sebagai tenaga profesional keguruan, maka disamping factor pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tanggap terhadap pembaharuan dan wawasan yang luas, juga diperlukan interaksi guru dan murid yang baik, karena seorang guru dan murid merupakan dua factor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya mutu pendidikan. Sedangkan menurut C.V Good yang dikutip Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: a. Memerlukan persiapan dan pendidikan khusus bagi calon pelakunya (memerlukan pendidikan prajabatan yang relevan).<sup>30</sup> b. Kecakapan seorang pekerja profesional dituntut memenuhi prasyarat yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang (misal organisasi profesional dan pemerintah). c. jabatan profesional tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat atau

---

<sup>30</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010 h.14.

Negara. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas guru adalah tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bias mengembangkan profesinya. Sedangkan seorang dikatakan professional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugas yang ditanggungnya, sikap, komitmen terhadap mutu dan proses hasil kerja, serta sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui segala cara kerjanya sesuai tuntutan zaman yang ada, dan dilandasi oleh kesadaran bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan menghadapi tantangan dimasa depan.

### c. Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Karena mereka (guru) adalah pemimpin pendidikan maka harus profesional.<sup>31</sup> Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian dari profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional sendiri. Oleh sebab itu seorang yang berkerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.<sup>32</sup> Karena berdirinya sekolah tidak lepas

---

<sup>31</sup>Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama, h. 186

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV, h. 202.

dari dukungan oleh guru.<sup>33</sup> Profesi guru memiliki gubungan dengan anak didik. Para guru melaksanakan tugasnya dengan gairah, keriang, kecekatan dan metode yang bervariasi dalam mendidik anak-anak. Penekanan tugas pofesi kependidikan adalah memberi bantuan sampai tuntas kepada anak didik, jadi guruyang profesional tidak hanya terkonsentrasi mada materi pembelajar, akan tetapi mereka juga akan memperhatikan situasi-situasi tertentu yang mempermudah peserta didik memperoleh/menangkap pengetahuan.Hal ini berkaitan dengan ayat berikut ini:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya:”dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuantentangny. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”( QS. Al-Isra /17:36)<sup>34</sup>

Allah swt melarang kaum muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan, seperti mengajar di sekolah.<sup>35</sup>

Dan hal ini berkaitan dengan hadits berikut:

<sup>33</sup>Marno dan Trito Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 174.

<sup>34</sup> Jalalain/1-2/520/Trad.Arabic 16 Pt. Adobe Indd20/06/07h.230

<sup>35</sup>Ulia Dewi Muthmainah, 2012,

<file:///C:/Users/Ahmad%20MuhklasIn/Desktop/PROFESIONAL-ISME%20DALAM%20STUDY%20ALOUR%E2%80%99AN%20KONTEMPORER%20%20ulia%20dewi%20muthmainah.htm>, Diakses Pada Tanggal 25 April 2021

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ الْبَخَارِي

Artinya:“Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).

Al-Munawi dalam kitab *Faidhul Qadir* menjelaskan: Apabila hukum yang berkaitan dengan agama seperti kekhalifahan dan rangkaiannya berupa kepemimpinan, peradilan, fatwa, pengajaran dan lainnya diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yakni apabila (pengelolaan urusan) perintah dan larangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat, sebab hal itu sudah datang tandatandanya. Ini menunjukkan dekatnya kiamat, sebab menyerahkan urusan dalam hal amar (perintah) dan nahi (larangan) kepada yang tidak amanah, rapuh agamanya, lemah Islamnya, dan (mengakibatkan) merajalelanya kebodohan, hilangnya ilmu dan lemahnya ahli kebenaran untuk pelaksanaan dan penegakannya, maka itu adalah sebagian dari tanda-tanda kiamat.<sup>36</sup>

Dari penjelasan ayat dan hadist di atas hal tersebut berkaitan dengan profesional dalam berkerja, begitulahnya dalam mengajar, kita mengajar tidak dilakukan secara profesional maka akan mengakibatkan kehancuran yang pada hal ini kehancuran yang dimaksud yaitu kebodohan dan kemerosotan ilmu. Dengan demikian profesionalisme guru sangat penting untuk ditingkatkan.

#### **d. Peran Guru Profesional**

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola

---

<sup>36</sup>Nahimungkar.com, 2014, <file:///C:/Users/Ahmad%20Muhklasin/Desktop/Bahaya%20-Menyerahkan%20Urusan%20kepada%20yang%20Bukan%20Ahlinya%20Apalagi%20Pengkhiran.htm>, diakses pada tanggal 25 April 2021

pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>37</sup>

Peran guru profesional sangatlah luas, dan guru profesional akan bisa dengan mudah mengatasi segala sesuatu permasalahan yang berhubungan profesinya sebagai pendidik atau keprofesionalannya yang mencakup seperti yang di atas. Layaknya seorang dokter yang dengan mudah menyembuhkan pasiennya yang sakit, karena ia memiliki keprofesionalan dalam profesinya, begitu puladengan guru, jika banyak guru yang profesional di indonesia, maka sangatlah mudah mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan.

#### **e. Karakteristik Guru Profesional**

Roslender dalam mukhtar berpendapat bahwa ada 5 defenisi mengenai karateristik profesionalitas ini, yaitu: (1). Mempunyai basis sistematik teori (keilmuwan). Melibatkan persyaratan yang panjang, misalnya proses berbagai trening untuk meningkatkan kecakapan profesionalitas dengan keputusan yang berkualitas, pada basis formal, akreditasi dari kecakapan profesional di kenal oleh publik sebagai memiliki otoritas dan perizinan untuk peraktek lapangan. (2). Dapat di jadikan jaminan pada saat praktek lapangan , dilengkapi dengan fakta-fakta lapangan yang dapat di lihat pada hasil outputnya. (3). Memiliki karateristik yang dapat diidentifikasi dan mempunyai sanksi komunitas dan intuisi atas pelanggaran profesi yang dilakukan. (4). Memiliki kode etik. (5). Adanya ketaatan pada budaya profesi, maksudnya adalah adanya berbagai dimensi pengalaman hidup seseorang sesuai dengan pekerjaannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press, h. 135.

<sup>38</sup>Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press,h. 134.

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu: (a). Taat pada peraturan perundang-undangan, (b). Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, (c). Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik) serta memotivasi, karena motivasi adalah dorongan seseorang untuk berperilaku, (d) Cinta terhadap pekerjaan, (e). Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab, (f). Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah), (g). Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan), (h). Taat dan loyal kepada pemimpin.<sup>39</sup>

Dengan karakteristik inilah guru dapat dilihat apakah ia seorang guru yang profesional atau seorang guru yang belum profesional, ini sangat membantu para supervisor baik kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk membimbing guru yang tepat, karena dengan karakteristik ini maka dengan mudah supervisor mengetahui guru mana yang perlu dibimbing atau diarahkan.

#### **f. Kompetensi Guru Profesional**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan

---

<sup>39</sup>Miftah Thoha, 2008, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, h. 209

maksimal. Guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki sertifikasi profesi.<sup>40</sup> Jadi kualifikasi dan kompetensi itu harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan guru profesional.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri seperti yang diungkapkan oleh Cogan dalam Syaiful Sagala yaitu guru harus memiliki kompetensi di antaranya: 1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dan perspektif masyarakat global, 2) kemampuan untuk berkerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, 3) kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis, dan 4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah.<sup>41</sup> Semua itu agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta

---

<sup>40</sup>Miftah Thoha, 2008, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, h. 125.

<sup>41</sup>Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV, h. 209.

menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani.

- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

Selain kompetensi guru profesional di atas, ada sepuluh kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru yang akan berjalan beriringan dengan 4 kompetensi di atas, diantaranya: (1). Menguasai landasan-landasan pendidikan, (2). Menguasai bahan pelajaran, (3). Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4). Kemampuan mengelola kelas, (5). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6). Menilai hasil belajar siswa, (7). Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, (8). Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9). Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, (10). Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.<sup>42</sup>

Dengan adanya kompetensi guru dan kompetensi guru profesional serta diiringi dengan sepuluh kemampuan yang harus

---

<sup>42</sup>Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV, h. 210.

dimiliki oleh seorang guru, maka akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

#### **g. Komitmen Guru Profesional**

Steers dan Poster dalam Banun Muslim berpandangan bahwa komitmen sebagai suatu sikap. Menurutnya orang yang memiliki komitmen adalah orang yang bersedia melibatkan diri terhadap organisasi. Orang tersebut mahu menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya demi untuk kepentingan organisasi, dengan maksud agar organisasi tersebut tetap dalam keadaan baik.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian komitmen diatas, komitmen guru dapat diartikan sebagai kemauan seorang guru untuk berbuat lebih banyak lagi dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki tingkat komitmennya masing-masing, semakin tinggi komitmennya maka gelar professional pun akan mudah diraih.

Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar guru itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Macam-macam komitmen guru profesional yaitu: (a). Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, (b). Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, (c). Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik, (d). Komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu

---

<sup>43</sup>Banun Muslim, 2009, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 81

Di antara ciri-ciri komitmen guru profesional yaitu: (a). Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi, (b). Banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya, (c). Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain. Berikut merupakan contoh komitmen guru profesional: (a). Tugas sebagai guru merupakan pancaran sikap batin, (b) Siap melaksanakan tugas di manapun, (c). Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat

Dari semua hal yang mengenai guru profesional di atas. Sebenarnya ada hal yang sangat penting kita ketahui yaitu mengapa sebenarnya guru harus profesional? Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka alasan mendasarnya yaitu: (a). Karena guru bertanggungjawab menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. (b). Karena guru bertanggungjawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. (c). Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dankeberadaban suatu generasi.<sup>44</sup>

Dengan alasan-alasan itulah seorang guru itu harus profesional, dan profesi guru ini tidak dapat di lakukan oleh sembarang orang, dan ini memerlukan keahlian khusus, pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajarnya sendiri.

### **3. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori-teori diatas peneliti mengemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam memimpin sangat penting dalam mengembangkan profesionalitas guru, sebab dengan peran

---

<sup>44</sup>Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press, hal. 125.

yang baik akan dapat menimbulkan motivasi guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya.

Dimulai dengan perencanaan hingga pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta motivasi maka akan tercapailah apa yang diinginkan. Apalagi kesuksesan suatu organisasi berada ditangan pimpinan, jika seorang pemimpin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik maka hasilnya akan baik pula.

Dengan menerapkan peran kepala sekolah dalam memimpin suatu organisasi maka akan mempermudah mencapai tujuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah salah satu cara untuk mengembangkan profesionalitas guru.

#### **4. Kajian Hasil- Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diringkaskan sebagai berikut:

1. Syamsuddin Maha, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs. Al- Wasliyah jalan Ismailiyah Medan”, skripsi (Medan: FT. IAIN, 2009) penelitian ini menyatakan bahwa kepala sekolah, guru dan stackholder memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran disekolah terutama guru sebagai tombak dilapangan (dikelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Enggar, dengan judul penelitian “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah” pada tahun 2011 dengan menggunakan metode kualitatif, adapun hasil penelitiannya

---

<sup>45</sup>Syamsuddin Maha, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah/ Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS Al- Wasliyah jalan Ismailiyah Medan*”, Skripsi (Medan: FT.IAIN, 2009).

yaitu: sebagai organisasi, SMA Dharma Putra membuka diri terhadap perkembangan zaman sehingga mampu membuat suatu keputusan atau kebijakan dalam memimpin SMA Dharma Putra, kebijakan tersebut berkaitan dengan kurikulum, perlengkapan atau sarana prasarana, kegiatan dan hubungan masyarakat serta guru. Perencanaan kebijakan kepemimpinan sekolah sebagai pemimpin SMA Dharma Putra, Pak Alpri berusaha melakukan musyawarah dengan guru- guru yang berda disekolah untuk merencanakan bagaimana kedepanya program sekolah tersebut baik dalam kurikulum maupun fasilitasi sekolah.<sup>46</sup>

Menurut penelitian Syamsuddin Maha dan dan Penelitian Enggar tidak sama dengan penelitian saya karena judul penelitian saya “ Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Taanjungbalai. Penelitian saya di lakukan di Kota Tanjungbalai.

Kepala sekolah selaku pemimpin merupakan faktor penentu bagi pengembang dan peningkatan kualitas sekolah dan pendidikanya, salah satu indicator keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut dapat berfungsi dengan baik, terutama bila prestasi belajar siswa dapat mencapai hasil yang baik. Dalam melaksanakan tugas- tugasnya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kematangan pekerjaanya memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugas- tugasnya dan dengan kematangan psikologis dapat memotivasi orang lain untuk melakukan pekerjaan, kepala sekolah memiliki pola kepemimpinan yang demokratis dan situasional yang didukung oleh system organisasi dengan ciri-ciri antara lain: 1. Dalam mengambil keputusan selalu dilakukan musyawarah terlebih dahulu dengan komponen sekolah,

---

<sup>46</sup>Enggar, *Implemetasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Dharma Putra Medan*”, Skripsi (Medan: FT. IAIN, 2011).

2. Kegiatan sekolah berjalan secara vertical dan horizontal. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Sifat-sifat kepala sekolah, telah menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin yang demokratis, contohnya: dalam mengambil keputusan, selalu didasarkan pada hasil musyawarah dengan semua komponen sekolah dan dapat mendengarkan saran-saran dari para guru. Kepala sekolah sudah melaksanakan proses pengarahan dan mempengaruhi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru dan semua aktifitas sekolah.

Pengawasan atau pengendalian sebagai suatu upaya sistematis untuk menempatkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi. Untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dalam mengambil tindakan perbaikan yang diberlakukan.

Supervisi kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah dalam membimbing guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent (pengawas sekolah), dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya pendidikan di segala aspek pendidikan, setiap sekolah-sekolah menggalakkan berbagai macam program untuk mewujudkan sekolah unggulan. Namun demikian, tidak mudah untuk untuk mewujudkan hal tersebut. Erat kaitannya dengan visi dan misi sekolah, untuk mewujudkan sekolah unggulan perlu adanya evaluasi-evaluasi di semua aspek atau bagian-bagian dalam keorganisasian sekolah. Dalam keorganisasian sekolah, dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dalam organisasi sekolah, kepala sekolah selalu menjadi bagian penting didalamnya, yaitu kepala sekolah sebagai top manajer organisasi sekolah.

Sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk

meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada upaya menganalisis fenomena yang berhubungan dengan Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.
3. Untuk mengetahui Tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode triangulasi atau penyaringan data. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Adapun penulis memilih lokasi karena SMP Negeri 10 Tanjungbalai sesuai dengan target penelitian dan menjadi sekolah favorit bagi masyarakat kota Tanjungbalai, dan SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah banyak melahirkan siswa-siswi yang berprestasi. Adapun waktu yang di gunakan peneliti untuk menjelaskan seluruh proses penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut :



	a.Penyusunan Tesis								
	b.Bimbingan Tesis								
<b>4.</b>	Seminar Hasil								
	a.Perbaikan Tesis								
	b.Bimbingan Tesis								
	c.Ujian Tesis								

## **B.Metode dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terajdi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pembelajaran akhlak di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (sampling participant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probability sampling yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.

Penelitian, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian dibidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau key instrument.

- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d. Menggunakan persepektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi di lapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbedabeda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.
- f. Sampling purposif bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum

fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan penegertian terhadap obyek yang ditelaah.

Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar baik guru mata pelajaran umum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya, dan wali kelas secara khusus di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah:

1. Kepala SMP NEGERI 10 Tanjungbalai
2. Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 10 Tanjungbalai
3. Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 10 Tanjungbalai
4. Guru Wali kelas VII-5, VIII-1 dan IX-4 SMP Negeri 10 Tanjungbalai .
5. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

- a. Penentuan lokasi penelitian
- b. Penentuan fokus penelitian
- c. Penentuan metode penelitian
- d. Penentuan sumber informasi
- e. Penentuan teknik pengumpulan data
- f. Penentuan metode analisis data

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat

masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data diakhir bab ini. Setelah itu peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saransaran untuk penelitian selanjutnya.

Berangkat dari focus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Batas tentang penelitian ini naturalistic adalah penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.<sup>47</sup>

Dalam hal ini teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Untuk itu data yang dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian dan kesimpulan, dimana prosedurnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membantu kategorinya. Maka data diolah menggunakan analisis data dan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kesimpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan vertivikasi.<sup>48</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tanjungbalaig yang beralamat Kota Tanjung Balai. Penelitian memilih sekolah ini sebagaimana diungkapkan oleh *Anselm Straus* bahwa untuk mendapatkan

---

<sup>47</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 13.

<sup>48</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabet, 2006), h. 243.

wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui dan dapat dipahami bahwa situasi social itu sendiri dari tiga unsur yaitu: tempat, actor- actor (pelaku), dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latarbelakngnya penelitian ini.<sup>49</sup>

### C. Pengumpulan Data dan Perekaman Data

#### 1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana penulis ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Pengamat berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan pendengaran secara cermat. Berdasarkan hasil diatas, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru beserta tenaga kependidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan sebenarnya. Objek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hal-hal yang menyangkut kegiatan rapat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.
2. Hal-hal yang menyangkut tentang supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.
3. Hal-hal yang menyangkut tentang keadaan sarana prasarana sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Setelah tahap ini, penulis yakin akan merasa membaaur dengan lingkungan sekolah. Pengamatan berperan serta atau

---

<sup>49</sup>Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar- dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja kepala sekolah yang berlangsung disekolah, dan peneliti akan menyiapkan lembar observasi.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan dua bentuk yaitu: wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tak struktur timbul jika ada jawaban yang kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Dan yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru di sekolah tersebut.

## 3. Studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Terutama yang berada di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dalam hubungannya dengan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Tiga teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan tersebut dapat saling melengkapi untuk memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan wawancara digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Sementara studi dokumenter digunakan untuk menjangkau data skunder yang diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok dan pengelolaan administrasi sekolah pada SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek dapat mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitanya antara defenisi diri tersebut

dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan- tindakanya. Dokumen- dokumen ini antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai
- b. Data statistik dan buku induk siswa SMP Negeri 10 Tanjungbalai
- c. Daftar identitas guru dan petugas tata usaha di sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai
- d. Data tabel struktur organisasi SMP Negeri 10 Tanjungbalai
- e. Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

#### 1) Tahap- tahap pengolaan data

Pelaksanaan pengumpulan data, dimana peneliti dapat berfungsi sebagai instrument peneliti selalu berpedoman pada prosedur dan tahap penelitian yaitu orientasi, eksplorasi dan member check.

#### 2) Tahap orientasi

Melakukan pra survey kelokasi dan sekaligus melakukan kegiatan ke lembaga- lembaga terkait.

#### 3) Tahap eksplorasi

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalaig tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.
- b. Melakukan wawancara dan studi dokumentasi secara intensif dengan kepala sekolah dan personil sekolah sebagai respon sehubungan dengan pedoman (instrument) yang telah peneliti sediakan.
- c. Melakukan observasi (non-participant) yang mendukung pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, seperti: penataan dan pendayagunaan sarana prasarana sekolah dan lingkungan.

#### 4) Tahap *member check*

Tahap *member check* dilakukan setiap selesai memperoleh data informasi baik melalui observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi. Responden diberi kesempatan untuk menilai kembali data yang telah diberikannya. Apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Data yang diangkat dari dokumentasi dilakukan *audit trail* dengan maksud mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber hasilnya. Pengelolaan data senantiasa dilakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian tujuan *member check* dapat menguji validitas dan obyektifitas.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Menurut Meleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Kerena itu pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dalam siklus dimulai dari mengatu data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola dan membuat kategori. Sejak awal penelitian sudah mulai dilakukan perincian arti, pola tingkah laku subjek, penjelasan- penjelasan yang mungkin terjadi serta mencatat keteraturanya.<sup>50</sup>

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data,

---

<sup>50</sup>Emziran, *Metodologi penelitian Tindak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 210.

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman berikut ini :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan –catatan lapangan dalam memilih hal- hal pokok SMP Negeri 10 Tanjungbalaiditinjau dari manajemen kepala sekolah. Rangkuman catatan- catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila data diperlukan.

2. Display data

berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan unuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Dari hasil reduksi data dan display itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverivikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. Untuk menetapkan kesimpulan lebih grounded (beralasan) dan tak lagi bersifat tentatife (coba-coba) maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian

berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Dengan kegiatan mereduksi data, display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti, memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai .

### **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan internal ditanyakan dalam kepercayaan, validitas eksternal ditanyakan dalam keterlibatannya, reabilitas ditanyakan dalam ketergantungan dan obyektifitas ditanyakan dalam obyektifitas ditanyakan dalam ketegasan. Dalam penelitian keabsahan penelitian kualitatif, Meloeng mengemukakan bahwa ada empat kreteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan ( *transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmaability*).<sup>51</sup>

#### 1. kepercayaan (*creadibility*)

Bagaimana peneliti menjamin bahwa data –data yang terkumpul dapat dipercaya,maka peneliti dapat melakukan Cross check dan triangulasi dengan menayakan beberapa informasi untuk membuktikan apakah data- data yang telah terkumpul adalah benar dan dapat dipercaya. Yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara :

##### a. Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses

---

<sup>51</sup>Salim, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2011), h.191.

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun kelokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi penelitisendiri.

- b. Ketekunan Pengamatan yang terus menerus. Pada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yangbiasa.
- c. Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data). Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang, dalam melakukan triangulasi data- data ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala, PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan,, wali kelas, gurupendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Tanajungbalai, Kesemua nara sumber ini harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah seluruh data- data yang diperoleh saling mendukung, dan dalam masalah ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan di lapangan lalu membandingkannya dengan dokumen yang ada di SMP Nwegeri 10 Tanjungbalai.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal ini dimaksudkan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai

menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran paneliti. Dalam diskusi ini juga bisa terungkap segi- segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Sebaiknya teman diskusi memiliki pengalaman dalam bidang yang dipermasalahkan terutama isi dan metodologinya.

- e. Analisis kasus negatif. Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh- contoh dan kasus yang tidak sesuai tentang manajemen pembelajaran akhlak Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Kuala Madu dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
  - f. Kecukupan referensi. Referensi yang digunakan harus sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studidokumen.
2. keteralihan (*transferability*)

Bagaimana peneliti dapat menjamin apakah yang terlihat di SMP Negeri 10 Tanjungbalaig telah sesuai. Dengan cara peneliti mengumpulkan kejadian- kejadian empiris yang terlihat oleh peneliti mengenai kesamaan konteks yang terlihat. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian, maka *transferability* dari hasil penelitian ini mengembangkan profesionalitas guru yang dijadikan objek penelitian diatas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian asumsi- asumsi yang mendasarinya. Agar dapat menjadi acuan untuk dibandingkan ditempat (*setting*) yang berbeda dengan konteks yang sama. Dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, dari kasus kekasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat.

Sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. ketergantungan (*dependability*)

Bagaimana peneliti dapat mengandalkan data-data yang telah dikumpulkan dan mengantisipasi terjadi biasa oleh peneliti dan informan. Dengan melakukan perekaman hasil wawancara dan membuat transkrip atau mendengar ulang hasil dari rekaman yang telah dilakukan dan melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai data-data yang telah dikumpulkan dengan mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala Madrasah, guru, pembantu Kepala Madrasah, staf, dan guru Bimbingan Konseling. Juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *reabilitas* yang tinggi.

4. kepastian (*confirmaability*).

Bagaimana peneliti menjamin kepastian dari data-data yang telah dikumpulkan dan menghindari interpretasi terhadap hasil interview pribadi yang bersifat implikasi dengan cara mengkonfirmasi kembali hal-hal yang dianggap kurang jelas, kepada informan yang telah ditunjuk atau dipilih oleh peneliti. Yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui

oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data / keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara teknik diatas diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti

dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Dalam meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMP Negeri 10 Tanjungbalai berdiri pada tanggal 25 Mei 2005. Tidak seperti sekolah-sekolah swasta sekarang yang didirikan dengan dana besar, SMP Negeri 10 Tanjungbalai didirikan dengan modal niat, semangat dan keikhlasan oleh kaum ibu-ibu yang tergabung dalam suatu pengajian bernama SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

Pendirian SMP Negeri 10 Tanjungbalai dimotori oleh :

1. Pemerintah Kota Tanjungbalai
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai

Seiring dengan berjalannya waktu, SMP Negeri 10 Tanjungbalai terus berbenah menuju kearah yang lebih baik. Kerja keras terus dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berawal dari sebuah rumah yang dijadikan Taman Kanak-Kanak, kini SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah menjelma sebagai salah satu lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan di wilayah Kota Tanjungbalai, khususnya Kecamatan Tanjungbalai Selatan . Hal ini disebabkan dengan berbagai program yang dicanangkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Sekolah telah menjadi hukum alam, bahwa semakin tinggi sebuah pohon maka semakin kencang pula angin menerpanya. Hal ini juga terjadi dengan SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Bencana angin puting beliung pada tahun 2008 adalah puncak dari hambatan yang memporak-porandakan bangunan sekolah. Bayangkan, dalam usianya yang baru menapaki usia 3 tahun, SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah mendapat suatu cobaan yang dapat meruntuhkan eksistensinya.

Namun bencana tersebut tidak menyurutkan langkah para guru, pihak komite, Dinas Pendidikan dan murid untuk tetap berkiprah dan meraih cita-cita. Kerja sama semua elemen sekolah menghasilkan suatu semangat yang luar biasa yang pada akhirnya mampu mengatasi masalah yang menimpa.

Kerja keras ini berbuah manis, dengan adanya pengakuan dari Dinas Pendidikan Tanjungbalai yang mengeluarkan Akreditasi dengan predikat A untuk SMP. Bahkan kini, SMP Negeri 10 Tanjungbalai merupakan satu-satunya sekolah di Kota Tanjungbalai yang mendapat izin untuk membuka program AKSELERASI (percepatan belajar) untuk SD dan SMP. Dimana masa belajar hanya 5 tahun (SD) dan 2 tahun (SMP). Tentu calon siswa akselerasi di jaring melalui tes akademik dan tes IQ (minimal IQ siswa akselerasi 130).

Kini secara struktur telah berubah dengan susunan pengurus berikut :

Kepala Sekolah : Drs. AMINULLAH B ALY HARAHAAP  
 Ketua Komite : EFENDI MARPAUNG  
 Wakil Kepala Kurikulum : MUHAMMAD TAHIR, S. Pd  
 Wakil Kepala Kesiswaan : MEYDAYAWANI, S. Pd  
 Bendahara : DIAN ANDAYANI SIREGAR, S. Pd

Struktur baru tentu membawa semangat perubahan yang baru. Dengan slogan baru Berjuang Bersama Raih Prestasi, SMP Negeri 10 Tanjungbalai berusaha memberikan yang terbaik untuk para peserta didik akan tampil menjadi insan yang memiliki keteguhan, bijak dalam bertindak dan tetap berperilaku sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

## 2. Profil SMP Negeri 10 Tanjungbalai

<b>Kepala Sekolah</b>	: Drs. Aminulah B. Aly Harahap
<b>Akreditasi</b>	: A
<b>Kurikulum</b>	: Kurikulum 2013
<b>Waktu Belajar</b>	: Pagi
<b>NPSN</b>	: 10212439

<b>Status</b>	: Negeri
<b>Bentuk Pendidikan</b>	: SMP
<b>Status Kepemilikan</b>	: Pemerintah Daerah
<b>SK Pendirian Sekolah</b>	: 421.3/226/K/2005

<b>Tanggal SK Pendirian</b>	: 2005-05-25
<b>SK Izin Operasional</b>	: 421.3/226/K/2005
<b>TanggalSK Izin Operasional</b>	: 2005-05-25

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai ialah Bapak Drs. Aminulah B. Aly Harahap. sekolah ini memiliki akreditasi “A” dengan menggunakan kurikulum 2013. Waktu belajar mengajar di sekolah ini dimulai dari pagi hari hingga siang hari. SMP Negeri 10 Tanjungbalai ini mempunyai NPSN dengan nomor 10212439. Status Sekolah ini adalah Negeri dengan bentuk pendidikannya SMP(Sekolah Menengah Pertama). Status Kepemilikan sekolah ini adalah Pemerintah Daerah , dan Sekolah SMP ini memiliki SK pendirian Sekolah dengan nomor SK: 421.3/226/K/2005 disahkan nya SK pendirian sekolah nya yaitu pada tanggal 25 bulan MEI tahun 2005. Sekolah ini juga memiliki SK izin operasional dengan nomor SK: 421.3/226/K/2005 dengan disahkannya SK izin operasional ini pada tanggal 25 bulan MEI tahun 2005.

### **3. VISI DAN MISI SMP SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

#### a. VISI SEKOLAH:

“Mewujudkan Insan Religius, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”

#### b. MISI SEKOLAH:

- 1) Membina karakter religious melalui pembiasaan.
- 2) Menanamkan perilaku jujur dan bertanggungjawab.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran Paikem

- 4) Mengoptimalkan layanan bimbingan konseling
- 5) Meraih kejuaraan OSN, O2SN, dan FLS2N tingkat kota .
- 6) Menjalin kerjasama antar sekolah , masyarakat dan dunia usaha
- 7) Mengoptimalkan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.
- 8) Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran
- 9) Menciptakan suasana lingkungan sekolah hijau ( Green School )

#### **4. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Tanjungbalai**

Salah satu bagian terpenting dari keberadaan sekolah adalah dengan adanya struktur organisasi sebagai sebuah system kerja yang diberikan kepada setiap orang dalam lingkungan sekolah agar semua kegiatan terlaksana dengan baik oleh orang- orang yang telah diberikan wewenang terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya, pembentukan organisasi sekolah juga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas ( *job description* ) , koordinasi dan kewenangan dalam jabatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisai SMP Negeri 10 Tanjungbalai sebagai berikut :

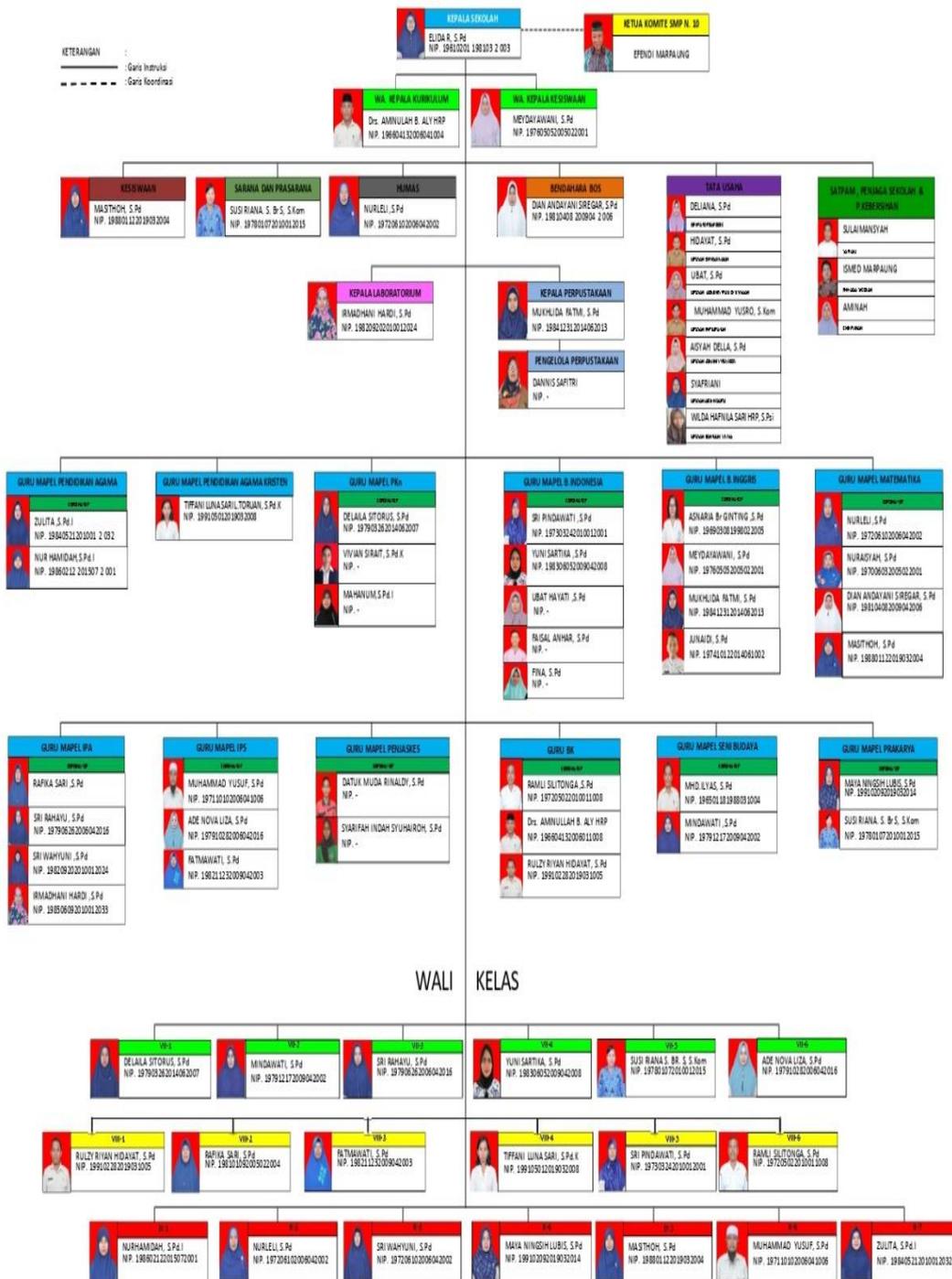
#### **5. Keadaan Tenaga Pengajar**

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan juuga komponen penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus menentukan kelangsungan proses belajar. Dengan demikian jumlah dan mutu guru menjadi salah satu perkembangan kualitas sekolah. Guru-guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai selain memiliki kompetensi karakter keagamaan juga bertanggung jawab dan berjiwa mulia, bermoral dan memiliki tanggung jawab social dan tanggung jawab keilmuan. Guru merupakan prioritas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu SMP Negeri Tanjungbalai memiliki tenaga pendidik yang professional dibidangnya untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai secara keseluruhan berjumlah 46orang dengan kreteria guru PNS 29 orang, Guru Tidak Tetap ( GTT ) 7 orang, dan Pegawai Tidak Tetap ( PTT ) 10 orang . Jumlah guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Jumlah Guru Di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Tahun 2020/2021

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 10 KOTA TANJUNGBALAI  
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020



## Jumlah Guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai

NO	NAMA	MAPEL	TAMATAN	JABATAN
1	Drs. AMINULAH B.ALY HARAHAP	BK	S1	Kepala Sekolah
2	MUHAMMAD TAHIR, S.Pd	PKN	S1	Wakil Kepala Kurikulum
3	ASNARIA Br GINTING, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	Guru
4	MUHAMMAD TAHIR, S.Pd	PKN	S1	Guru
5	MEYDAYAWANI, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	Wakil Kepala Kesiswaan
6	RAFIKA SARI, S.Pd	IPA	S1	Guru
7	NURAI SYAH, S.Pd	Matematika	S1	Guru
8	NURLELI, S.Pd	Matematika	S1	Guru
9	MUHAMMAD YUSUF, S.Pd	IPS	S1	Guru
10	ADE NOVA LIZA, S.Pd	IPS	S1	Guru
11	SRI RAHAYU, S.Pd	IPA	S1	Guru
12	MINDAWATI, S.Pd	Seni Budaya	S1	Guru
13	DIAN ANDAYANI SIREGAR, S.Pd	Matematika	S1	Guru
14	FATMAWATI, S.Pd	IPS	S1	Guru
15	YUNI SARTIKA, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
16	RAMLI SILITONGA, S.Pd	BK	S1	Guru

17	SRI PINDAWATI, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
18	SUSI RIANA SULASTRI Br SILITONGA, S.Kom	TIK	S1	Guru
19	SRI WAHYUNI, S.Pd	IPA	S1	Guru
20	ZULITA, S.Pd.I	PAI	S1	Guru
21	IRMADHANI HARDI, S.Pd	IPA	S1	Guru
22	NUR HAMIDAH, S.Pd.I	PAI	S1	Guru
23	DELAILA SITORUS, S.Pd	PKN	S1	Guru
24	JUNAIDI, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
25	MASITHOH, S.Pd	Matematika	S1	Guru
26	TIFFANI LUNA SARI LUMBANTORUAN, S.Pd.K	PAK	S1	Guru
27	RULZY RIYAN HIDAYAT, S.Pd	BK	S1	Guru
28	MAYA NINGSIH LUBIS, S.Pd	Seni Budaya	S1	Guru
29	MUKHLIDA FATMI, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	Guru
30	ELFIDA, S.Pd	PKn	S1	Guru
31	MAHANUM, S.Pd.I	PAI	S1	Guru
32	DATUK MUDA RINALDY, S.Pd	Penjaskes	S1	Guru
33	VIVIAN SIRAIT, S.Pd.K	PAK	S1	Guru
34	FINA, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
35	FAISAL ANHAR, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Guru
36	SYARIFAH INDAH SYUHAIROH, S.Pd	Penjaskes	S1	Guru

37	DELIANA, S.Pd	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
38	MUHAMMAD YUSRO, S.Kom	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
39	HIDAYAT, S.Pd	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
40	AISYAH DELLA, S.Pd	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
41	SYAFRIANI	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
42	WILDA HAFNILA SARI HARAHAP, S.Psi	TATA USAHA	S1	Tata Usaha
43	DANNIS SAFITRI	PERPUSTAKAAN	SMA	Perpustakaan
44	ISMED MARPAUNG	PENJAGA SEKOLAH	SMA	Penjaga Sekolah
45	SULAIMAN SYAH	SECURITY	SMA	Security
46	AMINAH	KEBERSIHAN	SMA	Kebersihan

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 10 Tanjungbalai Maret Tahun 2021

Tabel 2

Jumlah Kualifikasi Guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai

Tahun 2020/2021

No.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
	Pendidik					
1.	Guru PNS	6	23			29
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)			2	5	7
3.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)			4	6	10

4.	Guru tidak tetap					46
Total						12

5.	Guru sertifikasi	5	14			19
6.	Guru belum sertifikasi	1	9	2	5	17
Total						36

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 10 Tanjungbalai Januari 2021

### 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 10 Tanjungbalai setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa. Hal tersebut dikarenakan tingginya minat masyarakat disekitar lingkungan sekolah untuk menyekolahkan putra putrinya di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Pada tahun 2020/2021 jumlah siswa SMP Negeri 10 Tanjungbalai mencapai 548 siswa dari 21 ruang belajar dengan rincian kelas VII 185 siswa dari 6 ruang belajar, kelas VIII 185 siswa dari 7 ruang belajar, dan kelas IX 178 siswa dari 8 ruang belajar. Dan berikut rincian keadaan siswa 3 tahun terakhir:

Tabel 3

Jumlah siswa SMP Negeri 10 Tanjungbalai 3 tahun terakhir

No	Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	2018/2019	178	177	175	530
2	2019/2020	185	178	177	540
3	2020/2021	185	185	178	548

Sumber data : Tata usaha SMP SMP Negeri 10 Tanjungbalai Januari 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 10 Tanjungbalai memiliki jumlah siswa sebanyak 530 pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa yang menduduki bangku kelas VII sebanyak 178 siswa, yang menduduki bangku kelas VIII sebanyak 177 siswa, yang menduduki bangku kelas IX sebanyak 175 siswa. Pada tahun ajaran 2019/2020 pula siswa di SMP Negeri 10 Tanjungbalai meningkat menjadi 540 siswa dengan jumlah yang menduduki bangku kelas VII sebanyak 185 siswa, yang menduduki bangku kelas VIII sebanyak 178 , yang menduduki bangku kelas IX sebanyak 177. Dan di tahun ajaran 2020/2021 juga meningkat menjadi 548 siswa dengan yang mendudukibangku kelas VII sebanyak 185 siswa, yang menduduki bangku kelas VIII sebanyak 185 siswa, dan yang menduduki bangku kelas IX sebanyak 178 siswa.

## 7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan unsur yang menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Sarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam metode pembelajaran yang akan digunakan guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata usaha, sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Tanjungbalai sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Tanjungbalai

No	Jenis sarana prasarana	Jmlh ruang	Keadaan/ kondisi			
			Baik	Rusak ringn	Rusak sdang	Rusak brt
1.	R. kelas	21	√			
2.	R. perpus	1	√			

3.	R. lab.IPA	1		√		
4.	R. Kepsek	1	√			
5.	R. Guru	1	√			
6.	R. Tata usaha	1	√			
7.	Musolla	1	√			
8.	Toilet kepsek	1	√			
9.	Toilet guru	3	√			
10.	Toilet siswa	8		√		
11.	Halaman/ lap.olahraga	1	√			

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 10 Tanjungbalai Januari 2021

Table diatas mengungkapkan bahwa sarana yang ada mungkin kurang begitu lengkap namun demikian para guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efektif untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik agar tercapai tujuan pendidikan yang telah menjadi kurikulum sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

### **B. Temuan Khusus**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Diantara pertanyaan-pertanyaan peneliti ini ada tiga hal yaitu:

## **1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan .**

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Bagaimana pun semua fungsi manajemen atau manajemen saling terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dengan perencanaan. Perencanaan juga merupakan penentuan langkah-langkah apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dan siapa yang akan melakukannya agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan perencanaan merupakan rangkaian dari proses pemilihan dan penetapan tujuan, penetapan strategi- strategi, kebijakan, program kerja atau rencana serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.

Pelaksanaan perencanaan kepala sekolah sangat dibutuhkan demi peningkatan kualitas pendidikan dilingkungan sekolah. Oleh karena itu tidak semua orang dapat menjadi kepala sekolah sebab tugas yang diembannya tidaklah mudah. Mengenai perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Berikut deskripsi hasil wawancara peneliti di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Aminulah B.Aly Harahap tentang perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Sebagai seorang kepala sekolah tentunya saya mempunyai perencanaan untuk membangun sekolah ini menjadi lebih maju, dan rencana saya adalah membuat beberapa kriteria untuk calon tenaga pendidik yang mencalonkan diri di sekolah ini. Dan juga membuat program kerja per tri wulan, per semester dan pertahun. Selain itu Dengan adanya program ini saya menuntut guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugas itu, dan ini termasuk perencanaan saya yang paling penting maka dari itu saya juga mendukung guru dengan mengadakan pelatihan, perencanaan pengembangan juga saya khususkan bagi guru yang mempunyai kendala dibidang IT, selain itu juga untuk menghemat biaya saya dan wakil saya

yang melakukan kegiatan administrasi, semua itu saya lakukan demi meningkatkan serta meme/lihara kualitas kerja guru agar tetap konsisten dalam mengajar disekolah ini, juga demi memberikan hasil terbaik bagi siswa, orang tua siswa serta masyarakat yang mengamanatkan anaknya untuk mengenyam pendidikan disekolah ini.<sup>52</sup>

(wawancara, Jumat, 10 Desember 2021 pukul 08.49WIB)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa: kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Kepala sekolah berusaha agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara memanfaatkan peran perencanaanya secara efektif dan efesien karena beliau menyadari tugas seorang kepala sekolah tidaklah mudah sehingga butuh kerja yang lebih dan kompetensi yang lebih untuk menjadi kepala sekolah terlebih untuk SMP Negeri 10 Tanjungbala Kecamatan Tanjungbalai Selatan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Tahir, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan juga guru PKn di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Kutipan wawancara mengenai perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru, beliau mengutarakan:

Perencanaan yang dilakukan biasanya dalam merekrut anggota baru atau guru baru, beliau mempunyai kreteria-kreteria yang harus dimiliki oleh calon guru misalnya saja calon guru harus tamatan S1, dapat membaca Al-Qur-an dan hafal surah- surah pendek bagi guru muslim.<sup>53</sup>

(wawancara, Jumat, 10 Desember 2021 pukul 09.09 wib)

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Meydayawani, S. Pd selaku wakil kepala Kesiswaan SMP Negeri 10 Tanjungbalai yang menjelaskan bahwa:

Selaku kepala sekolah beliau telah merencanakan yang terbaik untuk memajukan sekolah ini, itu terlihat dari perencanaan beliau dalam menerima anggota baru, untuk dapat diterima mengajar disekolah ini minimal pendidikan S1 dan hafal surah-surah pendek. Selain itu juga beliau memberikan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan setiap bulan sekali.<sup>54</sup>

(wawancara, Juamt, 10 desember 2021 pukul 09.15 wib)

---

<sup>52</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai Jumat, 10 Desember 2021 pukul 08.49 WIB

<sup>53</sup>Wawancara bersama Wakil Keapal Kurikulum SMP Negeri 10 Tanjungbalai Jumat, 10 desember 2021 pukul 09.09 WiB

<sup>54</sup>Wawancara dengan wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 10 Tanjungbalai Juamt, 10 Desember 2021 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan profesionalitas guru memang sangat perlu adanya perencanaan yang matang, dan perencanaan yang telah di buat oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai sudah terbilang sangat baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah unsur yang paling penting adalah seorang guru, guru memang peranan penting di sekolah maka yang pertama sekali yang perlu di kembangkan adalah professional gurunya.

Perencanaan merupakan proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dan berdasarkan penelitian yang saya lakukan kepala sekolah selalu melakukan apa yang telah direncanakan dan apa yang telah menjadi tujuannya.

## **2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan .**

Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang dalam memfokuskan perilaku dalam merealisasikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur tertentu untuk mencapai tujuan. Guru memegang peran yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum dikelasnya.

Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diemban masing-masing namun tidak lepas dari pemantauan atau supervisi dan evaluasi. Tukar pendapat atau rapat adalah hal yang diterapkan kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan yang timbul. Masalah atau hambatan yang ditemui guru-guru dilapangan dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah selalu siap membantu guru mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi didalam kelas dan memberikan solusi terbaik. Dengan demikian pengembangan profesionalitas guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah seperti mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai penataran dan pelatihan.



Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru IPS Ibu Ade Nova Liza, S. Pd di kelas VII-5 Kamis, 30 Nopember 2021 pukul 08.30 WIB

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan merupakan salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memanfaatkan perannya sebagai kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalitas guru, sebagai contoh apabila seorang guru sedang mengajar didalam kelas kepala sekolah dapat mengawasi dari luar kelas maupun dari dalam kelas untuk sekedar mengawasi atau memberikan arahan bagaimana cara yang baik dan kendala serta hambatan apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Aminulah B. Aly Harahap selaku kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai mengenai pelaksanaan supervisi kepada para guru dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah tentunya saya harus melaksanakan pengawasan, dalam mengawasi guru saya masuk langsung ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengawasan seperti ini saya lakukan per semester secara berkesinambungan, meski terkadang ada 1 atau 2 orang guru yang memang perlu diberikan konseling khusus, dalam pengawasan saya ini jika ada yang perlu diperbaiki akan saya perbaiki misalnya cara mengajarnya dan metode yang digunakan apakah sesuai atau tidak dengan penerapan kurikulum 2013. Dalam pengawasan saya juga tidak hanya melakukan pengawasan dikelas tetapi saya juga menyediakan buku keluhan, apa yang menjadi keluhan para guru saya akan tindaklanjuti dan itu juga menjadi bahan evaluasi bagi saya dan juga bagi guru.<sup>55</sup>

<sup>55</sup>Wawancara bersama Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai Jumat, 10 Desember 2021 pukul 08.55 WIB

(wawancara, Jumat 10 Desember 2021 pukul 08.55 WIB)

Hasil wawancara dengan Ibu Masitoh, S. Pd selaku guru Matematika dan juga wali kelas IX-4 mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah, beliau mengutarakan jawaban:

Sebagai pengawas disekolah beliau selalu memberikan pengawasan terhadap guru secara berkala yaitu per semester dan tak jarang juga beliau memberikan motivasi dan memberikan saran, terkadang juga tanpa ada jadwal khusus beliau memperhatikan saya mengajar walaupun hanya sekedar menghampiri saya dan menyapa para siswa, beliau juga tidak melarang saya untuk mealkukan metode baru dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

(wawancara, Jumat, 10 desember 2021 pukul 08.59 wib)

Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS) dan juga wali kelas VIII-1 mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah , beliau menuturkan jawaban:

kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan secara berkala yaitu per semester namun tidak ditentukan hari dan jamnya, beliau selalu mengawasi saya dari dalam dan ketika selesai mengajar tak jarang juga beliau memberikan saran dan masukan kepada saya, selain mengawasi langsung bagaimana cara saya mengajar beliau juga sering memberikan masukan terhadap silabus dan RPP yang saya buat, dengan begitu saya jadi semangat dalam mengajar karena sebagai guru saya merasa diperhatikan oleh kepala sekolah.<sup>57</sup>

(wawancara, Jumat. 10desember 2021 pukul 09.06WIB)

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh Bapak Aminullah B. Alya Harahap di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dilaksanakan dengan menggunakan model pengawasan formatif dan sumatif yaitu pengawasan yang dilakukan pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan pengawasan ini dilakukan secara berkala selama seminggu sekali oleh kepala sekolah sendiri. Beliau juga berhasil melaksanakan pengawasan yang sifatnya tidak menakutkan, guru merasa semangkin semangat jika kepala sekolah itu memperhatikan cara mengajarnya karena guru merasa bahwa kepala sekolah tersebut sangat peduli terhadap perkembangan sekolah.

---

<sup>56</sup>Wawancara bersama Ibu Masitoh, S. pd wali kelas IX-4 SMP Negeri 10 Tanjungbalai Jumat, 10 Desember 2021 pukul 08.59 WIB

<sup>57</sup>Wawancara bersama Ibu Fatmawati, S.Pd wali kelas VIII-1 SMP Negeri 10 Tanjungbalai pukul 09.06 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat selesai kegiatan upacara bendera kepala sekolah mulai berkeliling kelas walaupun hanya sekedar menyapa siswanya dan guru yang sedang mengajar dikelas. Kepala sekolah memang tidak menentukan hari apa dan jam berapa beliau akan mengawasi untuk memperhatikan para guru, namun beliau selalu menyempatkan dalam seminggu sekali untuk berkeliling kelas karena beliau menyadari bahwa menjadi seorang kepala sekolah itu harus peduli terhadap gurunya sehingga para guru merasa nyaman dan ketika disupervisi tidak segan untuk bertanya akan kendala dan masalah yang dihadapi guru tersebut.

### **3. Tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan.**

Setiap kepala sekolah memiliki cara sendiri dalam memotivasi gurunya, tak terkecuali kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai yang tentunya memiliki cara sendiri yang diciptakan untuk memberikan semangat kerja agar kinerjanya semakin meningkat. Motivasi bisa menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan yang sama yaitu ingin dipuji, diakui, didengarkan, dihormati dan diakui, itulah bagian yang dapat memotivasi orang. Keberhasilan yang bermutu itu dikarenakan orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitasnya.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri kita sendiri misalnya siswa yang belajar yang memang ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya bukan untuk tujuan yang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena dorongan orang lain, misalnya mahasiswa yang belajar karena adanya suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Untuk dapat mengetahui motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan profesionalitas guru berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminullah B.Aly Harahap selaku kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan

Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai mengenai motivasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Motivasi yang saya berikan kepada guru-guru yang pertama yaitu pengembangan dan pelatihan tentang IT karena 80% dari mereka sangat kurang pengetahuannya dibidang tersebut supaya kami dapat menerapkan kurikulum 2013 dan kegiatan itu saya lakukan setiap semester selama seminggu dan narasumbernya dari dalam dan dari luar kalau dari dalam di pilih guru yang memang sudah menguasai IT dan kalau dari luar adalah dari diundang guru dari sekolaah lain yang dianggap mampu memberikan pengetahuannya terkait dengan IT tersebut. Yang kedua saya memberikan motivasi itu dengan cara memuji kinerjanya yang bagus, dan saya suka mendengarkan pendapat- pendapat dari para guru pada saat rapat misalnya disitu saya sering memujinya, mengakui kinerjanya yang bagus, dengan begitu saya rasa mereka semakin semangat untuk mengembangkan kemampuannya. Dan yang ketiga saya sering memberikan informasi- informasi baru.<sup>58</sup>

(wawancara, Selasa, 4 Januari 2022 pulul 08.35 wib)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa: kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah melakukan motivasi atau dorongan untuk gurunya, beliau sangat menyadari bahwa peran motivasi sangat penting, jadi beliau terus menerus memberikan motivasi dengan berbagai cara yang beliau ketahui.

Untuk mengetahui motivasi interinsik guru peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Delaila, S.Pd selaku wali kelas VII-5 menuturkan hal yang serupa, beliau memberikan komentar sebagai berikut:

“Selaku guru di sini saya juga ingin memberikan yang terbaik bagi murid maka dari itu saya sering mengikuti seminar dari luar maupun dari dalam, saya banyak membaca buku dan mnegikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, semua itu juga saya lakukan untuk karir saya ke depannya.<sup>59</sup>

(wawancara, 10 Desember 2021 pukul 11.00 wib)

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepda gurunya. peran kepala sekolah dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya, belaiu mempunyai cara tersendiri dalam memotivasi guru yaitu dengan cara mengadakan pelatihan, memuji kinerjanya,

---

<sup>58</sup>Wawancara bersama Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai Selasa, 4 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

<sup>59</sup>Wawancara bersama Ibu Delaila Sitorus, S. pd wali kelas VII-5 SMP Negeri 10 Tanjungbalai pukul 11.00 WIB

mendengarkan pendapatnya dan juga selalu memberikan informasi-informasi terbaru kepada guru. Dan dengan cara tersebut kepala sekolah berhasil membuat guru bersemangat, bersemangat untuk mengembangkan karirnya di sekolah itu dan semangat untuk menjalankan dan terus meningkatkan kualitas kerjanya.

Untuk mengetahui motivasi intrinsik guru peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII dan VIII yaitu Ibu Nur Hamidah, S. Pd. I beliau memberikan komentar sebagai berikut:

terkait dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu dengan mengikut sertakan saya sebagai peserta pelatihan-pelatihan guru dan MGMP PAI SMP sekota Tanjungbalai untuk menambah wawasan dan lebih memfokuskan diri untuk menjalankan tugas.<sup>60</sup>  
(Wawancara, Senin, 3 Januari 2022 pukul 09.05 WIB)

Hasil wawancara dengan Ibu Zulita, S. Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX mengenai motivasi yang di berikan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan profesionalitas guru , beliau menuturkan hal yang sama bahwa :

selain memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan juga memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengkoordinir siswa melaksanakan kegiatan Rohis ( Rohani Islami ) dan saya akan bertanggungjawab dengan tugas saya dan tentunya saya akan berusaha memberikan yang terbaik.<sup>61</sup>  
(Wawancara, Senin, 3 Januari 2022 pukul : 09.00 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada gurunya. Motivasi yang diberikan berupa kepercayaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, dan kepala sekolah juga berharap besar kepada guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memberikan informasi kepada rekan-rekan yang lain terkait dengan pembelajaran di kelas dan juga melaksanakannya di kelas.

---

<sup>60</sup>Wawancara bersama Ibu Nur Hamidah, S. Pd.I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas vii dan VIII Senin, 3 Januari 2022 pukul 09.05 WIB

<sup>61</sup>Wawancara bersama Ibu Zulita, S. Pd.I Guru Mta Pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas IX Senin, 3 Januari 2022 pukul 09.00 WIB



Pelatihan Pembuatan Dupak dan penilaian kinerja guru PGRI Kota Tanjungbalai, yang di laksanakan pada tanggal 29 Nopember -1 Desember 2021

Dan dari hasil wawancara dengan guru untuk mengetahui motivasi interinsik bahwa guru juga memiliki motivasi dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan profesionalitasnya, di mana guru tersebut memang belajar dan sering mengikuti pelatihan khusus serta seminar dari luar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, hal tersebut memang sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya seperti hasil wawancara antara peneliti dan narasumber diatas. Sebagai kepala sekolah Bapak Drs. Aminulah B. Aly Harahap telah berupaya melaksanakan peranya dalam memotivasi guru. Dengan kesederhanaan memotivasi guru ternyata dapat membawa dampak yang positif bagi gurunya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai.**

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengemangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, kepala sekolah sebagai pemimpin disatuan pendidikan menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah metor penggerak bagi sumber daya madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat

ditentukan oleh kualitas kepala sekolahnya terutama dalam proses manajemennya dan caranya dalam memberdayakan guru. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah haruslah memiliki perencanaan yang matang untuk dapat mencapai tujuannya.

Dalam proses perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah yang pertama yaitu penentuan strategi- strategi yang akan digunakan kepala sekolah itu sendiri, kebijakan yang harus dibuat dan dilaksanakan, dan program kerja yang harus dilaksanakan. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah melaksanakan proses perencanaan dengan baik dilihat dari strateginya dalam setiap pelaksanaannya salah satunya yaitu menghemat dana dalam proses administrasi, kepala sekolah sengaja tidak menambah tenaga administrasi karena kepala sekolah menganggap bahwa pekerjaan administrasi bisa dilakukan olehnya dan wakilnya. Kemudian program kerja guru telah ditentukan atau tugas- tugas guru telah ditetapkan.



Piket pagi oleh guru-guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Senin, 3 Januari 2022 pukul 07.30 WIB

Dalam kegiatan perencanaan, sikap kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai yaitu membuat kreteria untuk penerimaan anggota baru seperti calon guru harus pendidikan minimalnya S1 dan hafal surah-surah pendek. Kemudian kepala sekolah juga peduli dengan keluhan guru, dan beliau juga memberikan kesan bahwa mereka semua yang ada di sekolah tersebut sama-sama berjuang untuk memberikan hasil yang optimal untuk kemajuan sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah selalu berusaha untuk memperhatikan para guru mengajak guru untuk bekerja sama, itu terlihat dari bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah terhadap guru dan kepala sekolah juga selalu memberikan kesan kerja yang nyaman serta kondusif agar dapat tercapai tujuan sekolah dan menghasilkan *outcome* yang bermutu.

Guru yang professional adalah mereka mereka yang memiliki kemampuan professional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik. Secara garis besar ada tiga ciri profesionalitas yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu: keahlian guru, keterampilan guru dan komitmen guru. Sehingga kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilihat dari sejauh mana peningkatan guru dalam tiga hal di atas selama kepemimpinan kepala sekolah berlangsung.

Peningkatan keahlian guru yang terealisasikan berupa peningkatan kompetensi profesionalnya berarti peningkatan dalam penempatan serta penugasan guru sesuai dengan keahliannya. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah menerapkan rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Di antara program yang direncanakan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatannya sumber daya guru adalah pertama, kompetensi akademik guru berupa tingkat pendidikannya.

Begitu pula, Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran, diantaranya bentuk penugasan peserta didik atas dasar kemampuan dasar, yaitu penugasan peserta didik atas standar kemampuan dasar, yaitu penugasan materi (*content objectives*). Penugasan metodologis (*methodological objectives*), dan penugasan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*). Dengan kata lain, penilaian diarahkan pada dua aspek hasil pembelajaran yaitu *instructional effects* (hasil-hasil yang kasat mata dari proses pembelajaran) dan *nurturing effect*, *Intructional effects* (hasil-hasil laten proses pembelajaran, seperti terbentuknya kebiasaan membaca, kebiasaan pemecahan masalah).

Kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai juga mengukur kinerja guru PAI melalui hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, nilai evaluasi yang

di dapat peserta didik harus sesuai KKM, karena nilai KKM merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran seorang guru kepala peserta didiknya baik itu bersifat teori maupun praktek. Dengan keadaan seperti ini menurut peneliti kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai . Hal ini di buktikan dengan terus meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar.

Keterampilan guru berarti kemampuan seorang guru dalam menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Guru dalam hal ini harus mampu merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.

Guru tidak hanya sekedar datang, masuk kelas dan menyampaikan pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi guru diharapkan mengembangkan metodologi belajar serta mampu mengembangkan budaya belajar pada peserta didik. Dengan demikian, anak didik merasa rindu belajar, rindu sekolah dan merasa haus akan ilmu pengetahuan serta ,mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien. Keterampilan guru yang terealisasikan berupa peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosialnya sebagaimana di atas sangat tergantung adanya upaya profesional ( *professional efforts*) seorang guru sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian, dan penelitian dari guru bersangkutan. Peningkatan ini dapat diupayakan dengan adanya pelatihan-pelatihan seminar, ataupun pendidikan khusus.

Selama proses pembelajaran berlangsung . Bila ada kelas yang kosong karena guru tidak masuk tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu, biasanya langsung ia masuki atau meminta petugas piket untuk masuk kelas tersebut. Kepala sekolah dalam setiap kesempatan terutama dalam rapat-rapat dewan guru senantiasa memberikan dorongan kepada guru-guru dan pegawai untuk menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Program, kebijakan, dan upaya-upaya peningkatan kedisiplinan guru yang dilakukan kepala maadrasah selama kepemimpinannya dapat dikatakan kurang dapat membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi tentang absensi kehadiran guru dapat di peroleh gambaran bahwa selama satu tahun terakhir tingkat kehadiran guru dapat terlaksana sesuai yang di programkan kepala sekolah. Kepala sekolah SMP negeri 10 memberikan gambaran bahwa kedisiplinan guru dalam kehadiran untuk mengajar lebih ditingkatkan.

Berpijak dari penjelasan di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah berusaha memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan profesionalitas guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Maksimalnya kontribusi diliaht dari sisi peningkatan keahlian guru yaitu peningkatan kompetensi professional, peningkatan keterampilan guru termasuk peningkatan kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari tingkat kedisiplinan guru dlalm proses pembelajaran.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat melaksanakan fungsi dan para kepemimpinannya terhadap anggota atau kelompoknya dengan baik. Pemimpin sekolah dapat dikatakan sukses manakala dapat menjalankan fungsi dan peran kepemimpinannya dengan baik trhadap seluruh warga sekolah, baik bagi guru, siswa dan seluruh anggota sekolah.

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Sehingga permasalahan guru dapat menjadi masalah apabila tidak terkelola dengan baik. Perlu kesiapan dalam mengahdapi tantangan ke depannya dengan mengembangkan poal-pola seperti kreatifitas, adiptif, inovatif, sebagai upaya pengelolaan dan pengembangan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penugasan pendekatan atau metode pembelajran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan di laksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap

diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dan semuanya itu sudah ada di dalam RPP.

Peran kepala sekolah menempati posisi yang penting. Meskipun tidak melibatkan semua unsur sekolah, yang ada, paling tidak kepala sekolah telah membentuk tim pengembang sekolah yang mewakili semua unsur yang ada termasuk guru. Tim yang terdiri dari wali murid, guru dan staf, pengembang inilah bersama dengan kepala sekolah merumuskan dan menyusun program tahunan sekolah. Dalam menyusun program ini nampaknya pendekatan participatory diterapkan oleh kepala sekolah. Hal ini terlihat dalam proses penyusunan program yang dimulai dari eksplorasi dan penghimpunan masukan dan pendapat dari guru, karyawan dan pihak-pihak terkait lainnya, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program. Setelah draft program selesai disusun, masih juga dibahas dalam rapat pleno dengan komite sekolah untuk memperoleh masukan, tanggapan dan perbaikan. Jadi peran kepala sekolah dalam hal ini adalah membentuk tim pengembang sekolah yang mewakili semua unsur yang ada termasuk guru.

#### 1. Program semester.

Program semesteran ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota.

#### 2. Program rencana pembelajaran.

Program rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru.

Dalam perencanaan pertama ditetapkan kompetensi kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. RPP dan silabus bukan hanya dengan formatnya saja, tetapi dilihat ketika guru mempraktekkan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran, kemudian dilihat hasilnya melalui nilai peserta didik yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik.

Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus apakah telah sesuai dengan standar yang ditentukan ataukah belum. RPP dan silabus yang telah sesuai dengan standar tentunya lebih membantu guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif daripada yang masih belum memenuhi standar.

### 3. Kalender pendidikan.

Kalender pendidikan dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh wakasek kurikulum. Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Menetapkan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, dan masalah masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas dan guru mata pelajaran.

Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan. Rumusan harus operasional sehingga pencapaiannya dapat dengan mudah diukur pada akhir pelaksanaan program. Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran. Menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.

Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran, menyusun dan mengalokasikan

anggaran program peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik sehingga potensi yang terpendam dalam setiap anak didik tersebut dapat diberdayakan secara maksimal pula. Analisis observasi proses pembelajaran di kelas Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai pelajaran.
- b) Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik saling menghargai.

Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

## **2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai.**

Salah satu alasan mengapa kepala sekolah menjadi faktor peningkatan guru adalah karena kepala sekolah mampu melaksanakan pengawasan di lingkungan sekolah yang mana telah menjadi tugas, selain mengawasi kepala sekolah juga sebagai Pembina dalam setiap pembelajaran para guru yang mampu memberikan penyelesaian kepada para guru dalam setiap kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjadi dorongan bagi guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan semestinya. Jadi peran kepala sekolah sebagai pengawas menjadi indikator penting bagi profesionalitas guru disekolah yang dipimpinya, dan tak terlepas pula peran inovator yang selain memberikan pengawasan juga memberikan inovasi

baru misalnya dalam metode pembelajaran agar terjadi perubahan yang diinginkan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengawasi langsung ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan secara berkesinambungan sebulan sekali. Proses ini dinamakan model formatif dan sumatif.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik.

Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai Bapak Drs. Amiulah B. Aly Harahap selalu mengamati dalam kegiatan harian yang dilakukan guru dengan memberikan supervisi (bimbingan dan pengawasan) belajar di kelas, memberikan jadwal khusus pada minggu tertentu untuk melakukan koreksi kepada kinerja guru dan memberikan bantuan atas kekurangan yang dilakukan guru.

Dalam melakukan supervisi kepala sekolah juga dibantu oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kota Tanjungbalai, untuk melakukan supervisi kinerja guru pada setiap awal bulan dengan memberikan pengarahan bimbingan kepada seluruh guru dan staf di unit. Program peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai dilakukan di awal program pembelajaran, dengan memberikan kebijakan kepada seluruh guru untuk menyusun program.

Kerja unit dalam hal ini kepala sekolah membagi guru dalam unit kecil baik itu dalam bidang administrasi kesiswaan, pembelajaran dan sebagainya. Masing-masing tim melibatkan guru sesuai kompetensinya, kepala sekolah dan Wakasek sebagai pengarah. yang dilakukan oleh kepala sekolah juga terkadang bersifat insidental sesuai kebutuhan sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai Bapak Drs. Aminulah B. Aly Harahap dalam kegiatannya sebagai seorang pengawas dalam rangka meningkatkan pembelajaran guru dilakukan dengan memberikan bantuan dan pengawasan kepada guru dalam rangka tugas penertiban administrasi pembelajaran tiap-tiap bulan, perencanaan pembelajaran (RPP, sailboats, pelatihan MGMP, Nuteren eksteren, seperti cara pembuatan dan penggunaan media).

Kepala sekolah juga mengembangkan evaluasinya untuk mencapai program yang telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka pengembangan guru Selain itu juga kepala sekolah mengarahkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berbasis multimedia dengan mengembangkan materi melalui download internet, banyak membaca, penugasan kepada guru untuk aktif di MGMP, menyuruh guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai yang juga Ketua MGMP SMP Kota Tanjungbalai untuk mengukur kompetensi guru, ada beberapa penilaian dalam evaluasi itu, yaitu bagaimana mengkondisikan kelas, menggunakan media pembelajaran metode pembelajaran.

Analisis hasil terhadap program (edukatif) proses pembelajaran, bisa dilihat dari nilai, metodologi perencanaan yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah :

- a) Untuk mencapai kualitas pendidikan yang bagus dengan ukuran terciptanya peserta didik yang handal yang dapat mencapai nilai KKM maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di arahkan pada proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan siswa harian ( praktek dan teori baik ) .

- b) Memberikan arahan kepada guru untuk menyusun sistem evaluasi yang baik. Mulai dari cara membuat soal (praktek dan teori) sampai cara melakukan penilaian, karena bagaimanapun tolak ukur keberhasilan pesertadidik dalam belajar salah satunya adalah hasil darievaluasi yang dilakukan.
- c) Kepala sekolah memberikan reward kepada guru bila hasilnya sesuai KKM dengan mempercepat kenaikan pangkatnya, namun juga sebaliknya bagi guru yang kurang cakap dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM maka dilakukan penundaan kenaikan pangkat.
- d) Melakukan komunikasi dengan DINAS PENDIDIKAN, KEMENAG, MGMP, dalam rangka dalam Rangka peningkatan kualitas guru.

Adapun upaya atau kiat-kiat lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru antara lain dengan: 1) Memberikan dorongan timbulnya kemauan yang kuat kepada guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugasnya. 2) Memberi bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. 3) Membujuk dan memberi keyakinan kepada guru dalam mengerjakan tugasnya. 4) Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada para guru.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memberikan petunjuk dan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang di jelaskan dala Al-quran sebagai berikut :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar . Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami “.<sup>62</sup> (QS. As-Sajdah/32 :24)

---

<sup>62</sup>Jalalain/1-2/520/Trad.Arabic 16 Pt/Adobe Indd 20/06/07 h. 105

Perilaku kepala sekolah disini dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan dorongan, bimbingan dan kepercayaan penuh kepada pseluruh guru dalam mengerjakan tugasnya. Sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya ada kendala dan hambatan-hambatan antara lain:

- a. Dalam hal komunikasi dengan para bawahan kadang masih ada rasa segan atau sungkan.
- b. Masing-masing guru mempunyai kepentingan sendiri
- c. Sikap, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda-beda. Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, dalam kaitannya dengan peningkatan kerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik untuk anggotanya sedangkan beliau sendiri harus berbuat baik dan sabar.



Rapat Kerja Akhir Semester Ganjil 2021, Kepala Sekolah bersama seluruh guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai senin, 13 Desember 2021 pukul 09.00 WIB s/d selesai

Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai senantaisa melakukan komunikasi dengan DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, KEMENAG, MGMP, dalam rangka peningkatan kualitas guru. Meningkatkan keterampilan tenaga ke pendidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Kepala SMP Negeri 10

Tanjungbalai menerapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses transformasi dan untuk melahirkan lulusan atau *output* yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif dan pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Begitu pula, Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai telah berusaha menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran, diantaranya bentuk penguasaan peserta didik atas standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi (*content objectives*), penguasaan metodologis (*methodological objectives*), dan penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*). Dengan kata lain, penilaian diarahkan pada dua aspek hasil pembelajaran, yaitu *instructional effects* (hasil-hasil yang kasat mata dari proses pembelajaran) dan *nurturing effect*. *Instructional effects* (hasil-hasil laten proses pembelajaran, seperti terbentuknya kebiasaan membaca, kebiasaan pemecahan masalah).

Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai Bapak Drs Aminulah B. Aly Harahap juga mengukur kinerja guru melalui hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, nilai evaluasi yang didapat peserta didik harus sesuai KKM, karena nilai KKM merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran seorang guru kepada peserta didiknya baik itu bersifat teori maupun praktek. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya ketrampilan guru dalam mengajar.

Fungsi utama dari supervisi adalah sekolah pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Franseth Jane Maupun Ayer dalam *Encyclopedia of Educational research*, Chester Harris bahwa membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada usaha perbaikan merupakan fungsi utama supervisi. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana

yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan, *pertama* perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus menerus.

Guru-guru diharuskan mengembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai, misalnya informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal. *Kedua*, pengembangan personel pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran. Tugas belajar, lokal karya dan sejenisnya. Secara informal pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau bersama rekan kerja, dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode belajar dan lain sebagainya.

Urgensitas supervisi pendidikan berdasarkan dua alasan tersebut sangat tepat, apalagi di Indonesia yang selalu mengalami perubahan mulai dari CBSA, KBK, KTSP, K13 dan mungkin akan berganti lagi di tahun mendatang.

Sedang menurut Briggs bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. Ada analisa yang lebih luas seperti yang dikemukakan oleh Suhertian dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension* yang menjelaskan delapan fungsi supervisi:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif

- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terusmenerus
- f. Menganalisis situasibelajar-mengaja
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staff
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajarguru-guru.

Dari beberapa penjelasan fungsi di atas, maka menjadi jelas juga bahwa peran utama dari fungsi supervisi pendidikan adalah membantu meneliti, memperbaiki dan menumbuhkan satu iklim perbaikan bagi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, agar mereka dapat mengajar lebih baik lagi dan profesional. Sehingga yang pada akhirnya diharapkan tujuar pendidikan dapat tercapai denganmaksimal.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokratif dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.<sup>56</sup> Untuk itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesional sebagai seorang supervisor harus berlandaskan prinsip-prinsip supervisi demi kesuksesan tugasnya. Adapun prinsip-prinsip supervisi tersebut adalah:

- a. Prinsip ilmiah (*Scientific*) prinsi ilmiah ini mengandung ciri-ciri sebagaiberikut:
  - 1) Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
  - 2) Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata.
  - 3) Untuk memperolehdata perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi danseterusnya.
- a. Prinsip *Demokratis* yaitu *Service* dan bantuan yang diberikan pada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan

atasan dan bawahan tapi berdasarkan kesejawatan.

- b. Prinsip Kooperatif yaitu mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- c. Prinsip konstruktif dan kreatif membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensipotensinya.

Sedangkan menurut Pangaribuan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa prinsip-prinsip yang harus dijadikan pedoman dan diterapkan dalam mengembangkan supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah kegiatan supervisi yang dilaksanakan harus benar-benar sistematis, obyektif dan menggunakan instrument atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.
- b. Kooperatif program supervisi yang dikembangkan atas dasar kerjasama antar supervisor dengan supervisi, sehingga kepala sekolah mampu bekerja sama dengan guru-guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.
- c. Konstruktif dan kreatif supervisor mampu membina guru agar mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar, serta mampu menggerakkan guru-guru untuk mengembangkan diri dan profesinya sehingga giat memperbaiki program pengajaran dan pendidikan secara konstruktif.
- d. Realistik pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada di dalam suatu situasi atau kondisi secara obyektif. Dan harus dihindari terjadinya kegiatan yang sifatnya pura-pura atau program yang muluk-muluk.
- e. Progresif setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran

dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan.

- f. Inovatif supervisor dan guru-guru harus terbuka terhadap perubahan yang terjadi di ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial. Sehingga mampu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- g. Supervisi manusiawi, Moos yang mengatakan staf harus diperlakukan bukan sebagai bawahan, tapi sebagai pengikut. Hal ini dilakukan dengan cara mengkreasikan iklim yang kondusif, komunikasi yang lancar, hubungan yang terbuka, demokrasi, dan otonom. Sehingga akan terbentuk suasana dan kerja sama yang akrab, yang diwarnai oleh toleransi dan kegotong-royongan. Supervisor juga menghargai martabat guru, hak-hak dan keterbatasan mereka diperhatikan dan disadari. Supervisor diharapkan mampu menghormati individualitas dan subjektivitas guru, sehingga ia bisa menghayati keunikan guru masing-masing.

Kepala sekolah perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggungjawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, karena jika sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menakut-nakuti guru dan perilaku negatif lainnya akan melumpuhkan kreatifitas guru. Sikap korektif tersebut harus diganti dengan sikap kreatif, dimana setiap orang mampu menumbukan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran.

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi keharusan yang

tidak dapat diabaikan. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategi dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam

diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembetuk dan pengembangan sikap profesional.

Dalam supervisi pendidikan meliputi kepala sekolah, pengawas, dan rekan sejawat. Kepala sekolah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya.

Sergiovanni dan Starratt berpendapat bahwa tugas utama supervisi adalah perbaikan situasi pengajaran. Wiles menyatakan supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar. Sedangkan Lucio dan Meneil mendefinisikan tugas supervisi meliputi:

- a. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- b. Tugas administrasi yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran.
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru, serta
- e. Melaksanakan penelitian.

### **3. Tindakan kepala sekolah dalam memotivasi kepala sekolah dalam profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai.**

Motivasi atau dorongan adalah hal yang penting untuk dapat meningkatkan kinerja guru, karena pada dasarnya seseorang yang memiliki kinerja bagus dan dipuji atau diberi penghargaan kepada atasan maka ia akan cenderung mengulangi serta lebih meningkatkan kinerjanya tersebut. Seseorang yang memiliki kebutuhan atau motivasi berprestasi merupakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu sebagai seorang kepala sekolah harus lebih bijak dalam memotivasi guru-gurunya.

Motivasi eksterinsik yang dilakukan Kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dalam memotivasi gurunya beliau selalu memberikan pujian, beliau menyadari bahwa seseorang sangat senang dipuji, dihargai, didengar dan diakui. Beliau juga selalu menghargai setiap pendapat guru pada saat rapat. Motivasi juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun wawasan guru juga dapat membangun karakter guru menjadi lebih baik. Dan motivasi yang ada pada diri guru sendiri yaitu guru tersebut ingin meningkatkan jenjang karirnya di sekolah itu, pada saat pelatihan beliau tidak dapat hadir

karena sakit dan akhirnya beliau belajar dengan rekannya kerja yang mengikuti pelatihan itu, dengan begitu guru tersebut tetap mendapatkan ilmunya.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik. Secara garis besar ada tiga ciri profesionalitas yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu: keahlian guru, keterampilan guru dan komitmen guru. Sehingga kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilihat dari sejauh mana peningkatan guru dalam tiga hal tersebut selama kepemimpinan kepala sekolah berlangsung.

Keahlian guru dimaksudkan di sini bahwa guru yang profesional harus benar-benar orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkannya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Di samping itu guru harus mengetahui perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka baik secara individual maupun kelompok. Penguasaan ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkan yang terwujud dengan memiliki kompetensi pedagogik sangat terkait dengan kemampuan profesional (*professional capacity*) seorang guru, juga kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and mach*).

Peningkatan keahlian guru yang terealisasi berupa peningkatan kompetensi profesionalnya berarti peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan dalam penempatan serta penugasan guru sesuai dengan keahliannya. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai sebagaimana dijelaskan telah menetapkan rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Di antara program yang direncanakan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya guru adalah: *pertama*, kompetensi akademik guru berupa tingkat pendidikannya.

Maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun agama, standar kualitas guru yaitu kegiatan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat prota, promes dan satpel. Untuk meningkatkan kualitas guru maka kepala sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti program pembinaan pegawai berbagai kegiatan seperti:

- a. Kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus. Seperti kursus bahasa Inggris untuk guru/pegawai, pelatihan operasional computer dan internet, pelatihan guru atau karyawan dan lain-lain. Karena kepala sekolah disini membuat pembelajaran agar seluruh guru yang ada di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dapat mengikuti pelatihan sebagai bekal untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih bermutu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Studi banding antar sekolah, yaitu dengan menentukan sekolah baik negeri maupun swasta yang lebih maju untuk dijadikan standar agar lebih bermutu, studi banding ini dilakukan bukan terbatas pada sekolah yang ada di Rembang saja akan tetapi pihak sekolah disini melihat dari kemajuan yang telah diraih oleh sekolah tersebut.
- c. Diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan guru yang lainnya berbeda menurut jenis pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing guru mata pelajaran.
- d. Kegiatan sosialisasi KTSP di tingkat gugus, pelatihan guru mata pelajaran , seminar-seminar atau workshop pendidikan seperti worskshop peningkatan kreativitas mengajar seperti PAIKEM. Merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam mengajar.
- e. Melakukan penjaringan tenaga *education* sesuai dengan spesifikasi jurusan/kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan yang sudah strata I (SI), sehingga profesionalisme guru dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

- f. Kegiatan belajar mengajar (KBM). Agar diperoleh hasil yang memuaskan maka terlebih dahulu sekolah harus melakukan perubahan yang mendasar terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah harus mampu memotivasi peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran hubungan antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan baik, hal ini disebabkan karena tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Tanjungbalai mampu memerankan dirinya sebagai :

- a. Fasilitator, pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses
- b. Manajer, pendidik disini berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat dicapai.
- c. Motivator, pendidik adalah orang yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, untuk itu pendidik harus memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- d. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penguasaan materi yang telah diajarkan dan mengubah sikap peserta didik agar menjadi lebih baik. Penguasaan materi pembelajaran diukur dengan evaluasi.

Dengan kegiatan pengorganisasian menurut peneliti sudah sesuai dengan kerangka teori. Kegiatan proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 10 Tanjungbalai terlihat lancar dan suasana yang kondusif. Pengorganisasian pengajaran juga telah dilakukan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena didukung oleh Kelas yang efektif, menarik, nyaman, bersih dan menyenangkan bagi perkembangan potensi peserta didik sehingga memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai pelajaran.

- b) Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik saling menghargai.
- c) Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- d) Pembelajaran yang dilakukan memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, sesuai dengan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 10 Tanjungbalai metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode-metode ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Hal itu ditunjukkan dari prestasi yang diraih oleh siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Sudah sepatutnya SMP Negeri 10 Tanjungbalai berupaya untuk lebih baik serta mempertahankan apa yang telah dimiliki agar dapat bersaing dengan lembaga lain.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sumberdaya pengajar disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahannya agar tugas dan kegiatan disekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai manajer dialah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas- tugas, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari kepala sekolah tersebut. Namun demikian, dilingkungan sekolah juga terdapat tuntutan agar kepala sekolah juga mampu untuk berkomunikasi serta mampu memobilisasi partisipasi masyarakat.

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ada yang berkenaan dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Misalnya mendeskripsikan tujuan institusional sekolah sehingga mudah dipahami oleh guru-guru maupun staf lainnya, bersama-sama dengan guru-guru maupun staf lainnya memikirkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyokong tujuan institusional sekolah, melakukan pendelegasian kepada guru-guru dan staf lainnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, mendorong dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang telah didelegasikannya.

Di samping itu, ada pula tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terakhir ini, misalnya:

- a. berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, sikap.
- b. menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah.
- c. memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif.
- d. memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya.

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Pemimpin mengandung makna yang luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat diberdayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan sebagainya. Betapa banyak arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang kompleks.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Berdasarkan keterangan tersebut, kepala sekolah harus mampu menciptakan (1) perencanaan yaitu melakukan perencanaan secara makro dan apa saja yang akan dicapai oleh organisasinya (2) mengorganisasikan (*organizing* atau *staffing*) struktur organisasi dan orang-orang dalam organisasi untuk menggarap berbagai kegiatan dalam organisasinya. (3) pelaksanaan (*actuating* atau *implementing*) berdasarkan perumusan dan kesepakatan dengan berbagai norma yang mesti dipatuhi dalam pelaksanaan tugas setiap personil dalam organisasi. (4) melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap berbagai kegiatan pelaksanaan operasional dari seluruh kegiatan organisasi.

Inovasi yang dilakukan kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai, diantaranya supaya guru dapat menciptakan budaya mengajar yang menyenangkan, diupayakan perbaikan-perbaikan. Contohnya dalam hal pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengundang pakar atau ahli yang kompeten di bidang teknik/metode pembelajaran dan dapat menyampaikan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi di bidang administratif dengan cara mendelegasikan bagian TU ke dalam penataran atau pelatihan khusus.

kepala sekolah harus kreatif, mampu membaca peluang, berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang, mampu belajar dari kesalahan, kerja ulet, hemat dan mampu memasarkan sekolah agar banyak siswanya. Selain Husaini Usman, Mulyasa juga menjelaskan tentang tentang peran sebagai *innovator*. Inovasi-inovasi baru dan maju yang dilakukan secara terus-menerus oleh kepala sekolah akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah ke depannya. Sekolah yang baik akan lebih diminati warga.

Mulyasa, telah menjelaskan dalam teorinya tentang peran kepala sekolah sebagaimana motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai memberikan motivasi kepada staff, guru dan pegawai adalah untuk mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Kepala sekolah juga mengetahui setiap potensi yang ada pada diri staff, guru dan karyawan. Memotivasi untuk mengikuti MGMP sekolah. Selain itu berusaha mengarahkan dalam setiap pekerjaan dan lingkungan kerja agar terasa nyaman, kepala sekolah memberi motivasi kepada anggotanya agar meningkatkan kedisiplinan waktu dan mengajar, motivasinya melalui pemberian dorongan dan dukungan untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Hal yang sama juga dilakukan oleh kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai dengan memberi motivasi kepada para guru untuk meningkatkan profesionalisme diri serta menjadi orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Beliau selalu memberi bimbingan dan motivasi penuh kepada guru dan karyawan melalui pendekatan individu secara kekeluargaan dan memberi semangat kepada para mitra kerjanya untuk selalu dengan ikhlas menjalankan tugas dan amanahnya.

Demikian juga guru dan perangkat SMP Negeri 10 Tanjungbalai, selalu menerima masukan dan motivasi dari kepala sekolah . menjalankan tugas dan

tanggungjawab sebagai bawahan dengan baik dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan dan program yang di harapkan kepala sekolah demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru ialah melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Para guru yang berpendidikan S1 atau sederajat berusaha melanjutkan pendidikannya ke Program Magister atau S2. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya, di samping dapat memenuhi persyaratan untuk menjadi pendidik.

Dengan belajar lebih lanjut guru-guru akan memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam. Mendapatkan keterampilan lebih baik, dan mengembangkan sikap secara lebih positif terhadap materi atau bidang studi yang dipelajarinya. Dengan begitu, para guru memiliki kemampuan profesional yang memadai menuntut pendidikan tinggi dan latihan khusus. Lebih lanjut ditegaskan bahwa guru adalah suatu jabatan profesional, karena tugas guru yang sesungguhnya pada hakikatnya adalah tugas pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang secara khusus telah mengikuti pendidikan dan latihan pada tingkat pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan profesional secara memadai, Olivia menyarankan salah satu alternatif kegiatan yaitu agar guru-guru dapat mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan tinggi.

Kualitas pendidikan profesional guru dapat ditentukan juga oleh latar belakang pendidikan formalnya. Guru-guru yang memperoleh pendidikan tinggi memberikan efek positif terhadap meningkatkan prestasi belajar para muridnya. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mempunyai kualitas kemampuan yang memadai dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat dicapai kualitas hasil belajar murid yang memuaskan.

Aktivitas lain yang sering dilakukan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas adalah supervisi. Meskipun telah mengikuti pelatihan, dan kegiatan KKG, akan tetapi ada diantara guru-guru yang masih memiliki kekurangan atau

menemui kesulitan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar secara lebih baik. Guru-guru yang demikian membutuhkan bantuan dari orang yang memiliki kelebihan, supaya mereka dapat memperbaiki kekurangan dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Bantuan semacam itu sering dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai maupun Pengawas Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai.

Bantuan atau layanan yang diberikan kepada guru-guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas disebut supervisi. mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi. Bantuan atau layanan dimaksud harus disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan para guru.

Agar dapat memberikan bantuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi para guru, maka perlu diadakan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kunjungan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai maupun Pengawas Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi agar dapat diatasi, diperbaiki, dan dikembangkan lebih lanjut.

Sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas dan pengamatan tersebut diadakan pertemuan pribadi. Kunjungan pribadi bersifat informal antara Kepala Sekolah atau Pengawas dengan guru sesudah pelaksanaan kunjungan dan pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pertemuan pribadi itu merupakan pertemuan untuk berdialog dan bertukar pikiran, membahas usaha-usaha pemecahan, perbaikan, dan peningkatan kualitas proses belajar- mengajar.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tersebut ditujukan untuk membantu guru-guru mengatasi kesulitan, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kemampuannya, agar dapat mengelola proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Selain kegiatan-kegiatan sebagaimana diuraikan sebelumnya, para guru berusaha belajar sendiri dengan jalan banyak membaca

baik buku-buku ilmu pengetahuan, majalah maupun surat kabar, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui radio atau televisi. Hal itu dimaksudkan agar mereka dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin, menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkannya kepada murid-muridnya. Kemampuan guru menguasai materi pelajaran memberikan pengaruh positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kegiatan guru seperti tersebut di atas merupakan penghayatan terhadap makna jabatan guru yang menuntunnya belajar secara terus-menerus. Kegiatan dimaksud juga merupakan upaya pengembangan kemampuan profesional guru yang bersumber dan dorongan dalam diri guru itu sendiri untuk bertumbuh dan berkembang.

Dalam rangka menunjang kegiatan membaca perlu diusahakan pengadaan buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya baik oleh Departemen Pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai, sekolah, serta guru-guru sendiri. Agar guru-guru dapat mengadakan perpustakaan dan membaca bacaan-bacaan profesional untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasannya.

Dalam makna diatas bahwa upaya pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari dalam dan di luar diri guru. Upaya dari dalam diri bersumber dari penghayatan tanggung jawab guru itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya. Sementara upaya dari luar guru merupakan perwujudan tanggung jawab lembaga atau pimpinan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Pengembangan profesionalisme guru telah dilakukan secara cukup memadai. Pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan melalui kegiatan penataran, latihan; kelompok kerja guru; dan supervisi kelas.

Pihak pimpinan guru-guru mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Peranan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru adalah fasilitator, motivator, dan supervisor. Dalam rangka itu, Kepala Sekolah menempuh upaya-upaya sebagai berikut : (1) mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan, (2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan

pendidikan, (3) mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dan (4) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Peranan pengawas Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai dalam pengembangan profesional guru adalah sebagai mediator dan supervisor. Dalam melakukan peranannya itu, pengawas menempuh usaha-usaha seperti (1) menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar di sekolah kepada Dinas Kota maupun provinsi untuk perencanaan penataran dan latihan; (2) menyalurkan informasi mengenai pelaksanaan penataran dan latihan kepada guru-guru di sekolah; dan (3) menunjuk tutor serta pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan pendidikan dan meningkatkan profesional guru, sebagaimana firman Allah berkaitan dengan peran dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam ayat Al-Quran berikut :

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,”<sup>63</sup> (QS. Al-Anbiya /21:73)

Maksud ayat diatas adalah guru dan seluruh perangkat pendidikan sekolah wajib mematuhi segala yang di perintahkan dan di programkan kepala sekolah karena maju mundurnya suatu pendidikan di sekolah terletak pada anggota dan perangkat yang ada di sekolah tersebut.

<sup>63</sup>Aljalalain/1-2/520/Trad.Arabic 16 Pt/Adobe Indd 20/06/07h.32

Supaya tingkat pendidikan di SMP Negeri 10 Tanjungbalai maju dan berkualitas.

Untuk meningkatkan profesinya guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai mempersiapkan perangkat pembelajaran misalkan pembuatan RPP masih banyak yang kurang tepat, termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dalam menggunakan media pembelajaran juga belum maksimal, namun setelah dilakukannya berbagai kegiatan dan pelatihan oleh kepala sekolah guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasian di dalam kelas sudah baik.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara bahwa terkadang guru masih bingung dalam pembuatan administrasi pembelajaran, lebih-lebih menyusun RPP, dan saat dilakukan kunjungan kelas untuk observasi kelas terlihat praktik guru mengajar di kelas belum sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun setelah diadakan MGMP semua guru sudah bisa dengan baik dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran termasuk RPP dan juga dalam mengaplikasikannya di kelas guru sudah sesuai mengajarnya dengan isidi dalam RPP termasuk media yang digunakan sudah sesuai, metode mengajarnya juga sudah baik.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, kepala sekolah Bapak Drs. Amainullah B. Aly Harahap melakukan tindakan-tindakan yang diharapkan mampu memotivasi guru dalam kinerja dan kompetensi profesinya, Kompetensi yang di programkan kepala sekolah dan tentunya harus dimiliki seluruh guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai juga berperan sebagai pendidik yang harus berusaha menanamkan, menjalankan dan meningkatkan nilai yakni : perubahan mental, fisik, dan artistik. Beberapa hal yang dilakukan Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai dalam mencapai perubahan sikap guru di antaranya :

a. Bimbingan Mental

Dalam hal ini kepala sekolah berusaha menciptakan iklim yang kondusif agar tenaga pendidik dapat melaksanakan tugas dengan baik, dengan melengkapi sarana dan prasarana, serta sumber belajar untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

b. Pembinaan Moral

Hal ini berkaitan dengan ajaran yang baik dan buruk mengenai suatu perbuatan sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing pendidik.

c. Pembinaan Fisik

Hal ini berkaitan dengan kondisi jasmani dan penampilan guru, pegawai.

d. Pembinaan Artistik

Hal ini berkaitan dengan kepekaan setiap guru terhadap seni dan keindahan, dalam hal ini kepala SMP negeri 10 Tanjungbalai mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik.

Penampilan (kinerja) kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi yang diberikan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah secara kualitatif, dalam membantu tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin, dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Peran dan perilaku pemimpin yang nampak di laksanakan kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai, yaitu ;

1. Perilaku pemimpin yang mengutamakan tugas.
2. Perilaku pemimpin yang mementingkan kerjasama

### 3. Perilaku pemimpin yang mengutamakan hasil.

Kepala sekolah juga mempunyai gaya dalam melaksanakan kepemimpinannya di antaranya:

#### *a. To Task Oriental*

Di mana pemimpin mengarahkan bawahan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi di tandai dengan *planning*, *organizing*, dan *controlnya*.

#### *b. Relationship Oriented*

Di mana seorang pemimpin mempunyai hubungan kerja yang sifatnya pribadi, dan di tandai dengan adanya saling mempercayai, menghargai dan tenggang rasa terhadap bawahannya.

#### *c. Efektivennes*

Seorang pemimpin berhasil mencapai organisasi sesuai dengan persyaratan kedudukannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai adalah mampu meningkatkan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai yaitu mulai dari perencanaan merekrut guru baru, dalam merekrut guru baru kepala sekolah menentukan atau membuat kriteria, dan bagi calon guru yang memiliki kriteria tersebut yang bisa bekerja di sekolah itu, kriteria tersebut misalnya pendidikan minimal S1 dan hafal surah-surah pendek bagi guru muslim. Dan juga diadakanya pelatihan di bidang IT karena kepala sekolah sadar bahwa 80% gurunya masih belum menguasai IT, hal tersebut juga direncanakan untuk mengembangkan penerapan kurikulum 2013 dengan baik. Perencanaan juga di lakukan dengan menghemat dana sekolah yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengerjakan pekerjaan administrasi, tidak ada tenaga administrasi khusus.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai di laksanakan secara berkala yaitu setiap semester, pelaksanaan supervise dilakukan dengan model pengawasan formatif dan sumatif yaitu kepala sekolah langsung masuk ke dalam kelas memperhatikan cara guru mengajar dan itu dilakukan secara berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah juga memberi saran atau masukan kepada guru setelah selesai melaksanakan supervisi, serta

- memberi kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode-metode pengajaran yang baru agar siswa lebih semangat menerima pelajaran.
3. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan pembinaan, pertemuan individu, menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan, pengiriman guru dalam kegiatan akademik berupa pelatihan guru , seminar, MGMP serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung , mengadakan pengamatan dan laporan. Sedangkan pengawasan tidak langsung melalui kontrol mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tidak lisan dan lainnya. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan pujian kepada guru atas kinerja dan selalu membangun kerjasama yang baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai, yaitu:

1. Perencanaan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Tanjungbalai sebenarnya sudah cukup baik, namun demikian disarankan lebih meningkatkan perannya lagi. Dan memperbanyak mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan. Kemudian kepala sekolah disarankan lebih sering lagi mengawasi gurunya, walau hanya sekedar menghampiri dan menyapa serta dapat bekerjasama antara guru dan kepala sekolah sehingga terbangun komunikasi yang baik antarpersonal.
2. Dalam pelaksanaan supervisi disarankan kepala sekolah benar-benar meneliti pelaksanaan supervisi tersebut dan memberikan masukan kepada guru untuk lebih memantapkan cara atau teknik pengajaran di kelas dengan menggunakan metode yang menarik sesuai program kurikulum 2013 sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan juga menyenangkan, serta memberi motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan sikap kerja dan kecakapan profesionalitas dari waktu ke waktu sebagai pembuktian dan tanggungjawab seorang pendidik.
3. Tindakan kepala sekolah disarankan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kualitas guru dalam pembelajarn yang inovatif dan kreatif sehingga tidak membosankan peserta didik dan meningkatkan keikutsertaan guru dalam pelatihan, workshop, pembinaan karir, pelatihan pembelajaran *active learning* serta memfasilitasi dengan segala kemudahan. Lebih mengutamakan pengembangan pada kualitas kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar daripada pemeriksaan kelengkapan administrasi walaupun sebenarnya kelengkapan administrasi juga sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Reneka Cipta. 2006
- Departemen Agama RI, *Al-qur'andan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Al Quran. 2007
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit Pelita III. 1980
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2002
- Enggar, *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Dharma Putra*  
Medan, Skripsi, Medan: FT. IAIN. 2011
- Emzirani, *Metodologi Penelitian Tindakan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 1996
- Hasibuan, HS, *Fungsi-fungsi Manajemen pada Madrasah*, Padang: Makalah, Universitas Negeri Padang. 2006
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Key A. Norlander- Case Timothy G. Reagendkk, *Guru Profesional* Jakarta: PT. Indeks. 2009
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Mustofa Djaelani, Bisri, *Etika dan Profesi Guru* Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan. 2010

- Maha, Syamsuddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah dalam, Piet.A, 2004 Sabertian, Profil Pendidikan Profesional, Yogyakarta: Andi Offset. 1994*
- Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS Al- Wasliyahjalan Ismailiyah Medan*”, Skripsi, Medan: FT.IAIN.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikainya dalam Penyusunan Rencana. 2011*
- Pengembangan Sekolah/ Madrasah Jakarta: Kencana.*
- Nasution, Irwandkk, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru. 2009*
- Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Nasrudin, Endin, *Psikologi Manajemen, Bandung: Pustaka Setia. 2010*
- Fattah Nanang, *landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 1996*
- Syafaruddin, dkk, *Kepemimpinandan Kewirausahaan, Medan: Penerbit Perdana Publishing. 2010*
- Syakur Chaniago, Nasrul, *Manajemen Organisasi, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis. 2011*
- Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan Yogyakarta: kanisius. 2002*
- SM. Nasution, *Manajerial Kepala Sekolah Padang: Makalah UNP. 2014*
- Syafaruddin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Jakarta : Ciputat Pres. 2001*
- Salim, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan, Bandung: Ciptapustaka Media. 2011*
- Syaadiah, R. Ibrahi, *Guru profesional Bandung: PT. Rosdakarya. 1986*
- Sikdiknas, *UUTentang Guru & Dosen. 2003*
- Sagala, Syaifu, *Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabet. 2006*
- Uzer Usman, Muhammad, *Pengembangan Profesionalits Guru, Bandung: PT. Rosdakarya. 1987*

Piet. A, Sabertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset. 1994

Wahjosu midjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Rinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jakarta: Rajawali Pers. 1999

## LAMPIRAN



Nampak dari depan SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Dokumentasi Senin, 3 Januari 2022 pukul 07.31 WB



Halaman SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Dokumentasi Senin, 3 Januari 2022 Pukul 07.34 WIB



Visi dan Misi SMP Negeri 10 Tanjungbalai



Tupoksi Komite SMP Negeri 10 Tanjungbalai dokumentasi Senin, 3 Januari 2022 pukul 07.37 WIB



Ruang Laboratorium IPA SMP Negeri 10 Tanjungbalai, dokumentasi Senin, 3 Januari 2022 pukul 11.27 WIB



Ruang Perpustakaan SMP Negeri 10 Tanjungbalai dokumentasi Senin, 3 Januari 2022 pukul 11.23 WIB



Wawancara bersama kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Bapak Drs. Aminulah B. Aly Harahap tentang perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

Beliau menyatakan bahwa sebagai kepala sekolah tentunya saya mempunyai perencanaan untuk membangun sekolah ini menjadi lebih maju, dan rencana saya adalah membuat beberapa kriteria untuk calon tenaga pendidik yang mencalonkan diri di sekolah ini. Dan juga membuat program kerja per tri wulan, per semester dan pertahun. Selain itu dengan adanya program ini saya menuntut guru agar lebih professional dalam menjalankan tugas nya dan ini termasuk rencana saya yang paling penting maka dari itu saya juga mendukung guru dengan mengadakan pelatihan, perencanaan pengembangan juga saya khususkan bagi guru yang mempunyai kendala di bidang IT, selain itu juga untuk menghemat biaya saya dan wakil saya melakukan kegiatan administrasi, semua itu saya lakukan demi memberikan hasil terbaik bagi siswa, orang tua siswa serta

masyarakat yang mengamanatkan anaknya untuk mengenyam pendidikan disekolah ini. ( Wawancara Jumat, 10 Desember 2021 pukul 08.49 WIB).



Wawancara bersama Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Bapak Muhammad Tahir, S.Pd mengenai perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Beliau mengutarakan bahwa perencanaan yang dilakukan biasanya dalam merkrut anggota baru atau guru baru, beliau mempunyai kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh calon guru misalnya saja calon guru harus tammat S1, dapat membaca Al-quran dan hapal surah-surah pendek dari guru muslim.( Wawancara, Jumat 10 Desember 2021 pukul 09.09 WIB )



Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 10 Tanajungbalai Ibu Meydayawani, S. Pd terkait dengan perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Beliau menjelaskan bahwa selaku kepala sekolah beliau telah merencanakan yang terbaik untuk memajukan sekolah ini, itu terlihat dari perencanaan beliau dalam menerima anggota baru, untuk dapat diterima mengajar di sekolah ini minimal pendidikan S1 dan hapal suarah-surah pendek. Selain itu juga beliau memberikan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan setiap sebulan sekali. ( Wawancara Jumat,10 Desember 2021 pukul 09.15WIB



Wawancara Bersama Kepala SMP negeri 10 Tanjungbalai mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah kepada guru.

Beliau memberikan jawaban: Sebagai kepala sekolah tentunya saya harus melaksanakan pengawasan, dalam mengawasi guru saya masuk langsung ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengawasan seperti ini saya lakukan per semester secara berkesinambungan, meski terkadang ada 1 atau 2 orang guru yang memang perlu diberikan konseling khusus, dalam pengawasan saya ini jika ada yang perlu diperbaiki akan saya perbaiki misalnya cara mengajarnya dan metode yang digunakan apakah sesuai atau tidak dengan penerapan kurikulum 2013. Dalam pengawasan saya juga tidak hanya melakukan pengawasan di kelas tetapi saya juga menyediakan buku keluhan, apa yang menjadi keluhan para guru saya akan tindaklanjuti dan itu juga menjadi bahan evaluasi bagi saya dan juga bagi guru. (wawancara, Jumat 10 Desember 2021 pukul 08.55 wib)



Wawancara dengan Ibu Masitoh, S. Pd wali kelas IX-4 SMP Negeri 10 Tanjungbalai. Mengenai supervise yang dilakukan kepala sekolah.

Beliau mengutarakan bahwa Sebagai pengawas disekolah beliau selalu memberikan pengawasan terhadap guru seminggu sekali dan tak jarang juga beliau memberikan motivasi dan memberikan saran, terkadang juga tanpa ada jadwal khusus beliau memperhatikan saya mengajar walaupun hanya sekedar menghampiri saya dan menyapa para siswa, beliau juga tidak melarang saya untuk mealkukan metode baru dalam pembelajaran. (Wawancara, Jumat, 10 desember 2021 pukul 08.59 WIB)



Wawancara bersama Ibu Fatmawati, S. Pd Wali kelas VIII-1 SMP negeri 10 Tanjungbalai mengenai supervisi yang di lakukan kepala sekolah.

Beliau menuturkan jawaban:kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan secara berkala yaitu per semester namun tidak ditentukan hari dan jamnya, beliau selalu mengawasi saya dari dalam dan ketika selesai mengajar tak jarang juga beliau memberikan saran dan masukan kepada saya, selain mengawasi langsung bagaimana cara saya mengajar beliau juga sering memberikan masukan

terhadap silabus dan RPP yang saya buat, dengan begitu saya jadi semangat dalam mengajar karena sebagai guru saya merasa diperhatikan oleh kepala sekolah.(Wawancara, Jumat. 10desember 2021 pukul 09. 06WIB)



Wawancara bersama Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai Bapak Drs. Aminullah, B.Aly Harahap mengenai tindakan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai.

beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Motivasi yang saya berikan kepada guru-guru yang pertama yaitu pengembangan dan pelatihan tentang IT karena 80% dari mereka sangat kurang pengetahuannya dibidang tersebut supaya kami dapat menerapkan kurikulum 2013 dan kegiatan itu saya lakukan setipa semester selama seminggu dan narasumbernya dari dalam dan dari luar kalau dari dalam di pilih guru yang memang sudah menguasai IT dan kalau dari luar adalah dari diundang guru dari sekolaah lain yang dianggap mampu memberikan pengetahuannya terkait dengan IT tersebut. Yang kedua saya memberikan motivasi itu dengan cara memuji kinerjanya yang bagus, dan saya suka mendengarkan pendapat- pendapat dari para guru pada saat rapat misalnya disitu saya sering memujinya, mengakui kinerjanya yang bagus, dengan begitu saya rasa mereka semangkin semangat untuk mengembangkan kemampuannya. Dan yang ketiga saya sering memberikan informasi- informasi baru. (Wawancara, Selasa, 4 Januari 2022 pulul 08.35 wib)



Wawancara bersama Wali kelas VII-5 SMP Negeri 10 Tanjungbalai Ibu Delaila Sitorus, S. Pd untuk mengetahui motivasi intrinsik guru, beliau memberikan komentar sebagai berikut:

Selaku guru di sini saya juga ingin memberikan yang terbaik bagi murid maka dari itu saya sering mengikuti seminar dari luar maupun dari dalam, saya banyak membaca buku dan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, semua itu juga saya lakukan untuk karir saya ke depannya. (Wawancara, 10 Desember 2021 pukul 11.00 wib)



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII Ibu Nur Hamidah., S. Pd. I beliau menyebutkan terkait dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu dengan mengikuti sertakan saya sebagai peserta pelatihan-pelatihan guru dan MGMP PAI SMP sekota Tanjungbalai untuk menambah wawasan dan

lebih memfokuskan diri untuk menjalankan tugas. ( Wawancara, Senin, 3 Jnauari 2022 pukul 09.05 WIB



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX Ibu Zulita, S. Pd.I beliau menyebutkan berhubungan dengan motivasi yang di berikan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru selain mengikutkan saya dalam kegitan pelatihan-pelatihan juga memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengkordinir siswa melaksanakan kegiatan Rohis ( Rohani Islami ) dan saya akan bertanggungjawab dengan tugas saya dan tentunya saya akan berusaha memberikan yang terbaik. (Wawancara, Senin, 3 Jnauari 2022 pukul : 09.00 WIB)



Pelaksanaan Ujian Semester Ganjil SMP Negeri 10 Tanjungbalai Tahun 2021-2022 yang di laksanakan pada tanggal 1 Desember sampai dengan 11 Desember 2021.



Arahan dan bimbingan Kepala Sekolah mengenai awal pertemuan semester genap 2022 SMP Negeri 10 Tanjungbalai, Senin 3 Januari 2022 Pukul 07.56 WIB



Piket pagi mengkordinir siswa yang terlambat oleh Guru SMP Negeri 10 Tanjungbalai Senin, 3 Januari 2022 pukul: 07.40 WIB



Rapat Kerja Kepala Sekolah dan seluruh Guru membahas tentang Pembelajaran awal semester Genap 2022, Selasa 4 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB s/d selesai



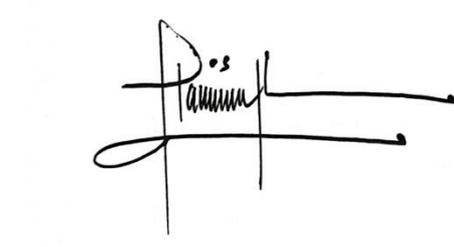
Kepala sekolah beserta seluruh guru dan staf SMP Negeri 10 Tanjungbalai (Jumat, 10 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB)



c. KEPALA MDTA YMPI SEI TUALANG RASO KOTA  
TANJUNGBALAI 2017 SAMAPI DENGAN SEKARANG.

Tanjungbalai, 13 Januari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ubat', written over a faint rectangular stamp. The signature is stylized with a large initial 'U' and a horizontal line extending to the right.

U B A T



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN PASCASARJANA

Jl. IAIN 1 Medan 20253 Telp. 061-4560271-8474458, Fax.  
(061)8465290

Nomor : B.2041/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2021

1 Desember 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : -

H a l : Mohon Bantuan Informasi/ Data Untuk Penelitian

Kepada

Yth. : **Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai**

di-

Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama : Ubat

N I M : 3003194041

Program Studi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : “PeranKepalaSekolahDalamMengembangkan  
Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur, Wakil Direktur,



**Dr. Phil. Zainul Fuad, MA**

NIP. 196704231994031004

Tembusan:

Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 10 TANJUNGBALAI**

*Jalan Ade Irma Suryani Tanjungbalai Kode Pos 21311 Telp : (0623) 92546*

---

Nomor: 800/173/SMPN10/TB/2021

Kepada Yth :

Lampiran: -

Wakil Direktur Pasca Sarjana

Hal : Izin Penelitian / Pengambilan Data

UINSU Medan

Di

Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari UINSU Medan, Nomor : B.2041/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2021 Hal : Penelitian, maka dengan ini Plt. Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai menerangkan bahwa :

Nama : Ubat

NIM : 3003194041

Program Studi. : Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan riset/penelitian di SMPN 10 Tanjungbalai mulai Tanggal 02 Agustus 2021 s/d 04 Januari 2022 untuk melengkapi data guna penyusunan tesis yang berjudul : “ Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP Negeri 10 Tanjungbalai. “

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Tanjungbalai, 07 Desember 2021

Plt. Kepala SMP Negeri 10 Tanjungbalai



Drs. Aminullah B. Aly Harahap  
Nip. 19660413 200604 1 004

ISO 9001 BUKTI PEMBAYARAN BIAYA PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

BANK PAXYAT INDONESIA  
TGL TRANS : 03/09/2021 JAM TRANS : 09:38:53  
NO TRANS : 26962949 CHANNEL : 6010  
KODE CABANG : 0154 USER ID : 0154051  
BUKTI PEMBAYARAN BIAYA PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA  
NO REKENING : YUSAI  
NAMA REKENING : FUYAT  
NOMOR MAHASISWA : 211012002194041  
NAMA MAHASISWA : UBAT HAYATI  
FAKULTAS : Pasca Sarjana  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM  
SEMESTER : 2021 Ganjil  
TOTAL BIAYA PENDIDIKAN : IDR 6.000.000,00  
BIAYA ADMIN BANK : IDR 3.000,00  
TOTAL PEMBAYARAN : IDR 6.003.000,00  
TERBILANG : Enam juta tiga ribu rupiah

HARAP DIJIMPAN SEBAGAI BUKTI PEMBAYARAN



0154051001 9116 800003 03/09/2021 09:38:53  
TUNJUK UBAT HAYATI  
0154051001 9116 800003 03/09/2021 09:38:53  
Channel : 6010  
User ID : 0154051  
Rencana : 110154051 999 001100

http://vaidasi.31.50011.apak.vaidasi.aspx